

**ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Daniel Bagas Setyawan
NIM. 10404241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Yang dipersembahkan oleh

Daniel Bagas Setyawan
NIM. 10404241040

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, November 2014
Pembimbing



Mustofa, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19800313 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

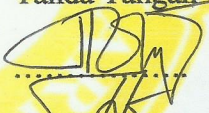


SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Disusun Oleh:
DANIEL BAGAS SETYAWAN
NIM. 10404241040

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada 26 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, M.Si.	Ketua Penguji		4/12 2014
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Sekretaris Penguji		5/12 2014
Barkah Lestari, M.Pd.	Penguji Utama		2/12 2014

Yogyakarta, 9 Desember 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Daniel Bagas Setyawan
NIM : 10404241040
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah
Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam
Mendukung Implementasi Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tertulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2014
Penulis



Daniel Bagas Setyawan
NIM. 10404241040

MOTTO

Aku Hidup untuk Belajar, dan Aku Belajar untuk Hidup

Aku takkan pernah lelah hingga rasa lelah itu mengejarku, aku akan terus
berjuang hingga kemenangan itu menjadi nyata...
atau aku merasa pantas menjadi diriku!!

Kamu lahir dengan potensi, Kamu lahir dengan kebaikan dan kepercayaan, Kamu
lahir dengan cita-cita dan impian, Kamu lahir dengan kebesaran, Kamu lahir
dengan sayap-sayap, Kamu tidak dimaksudkan untuk merangkak, maka jangan
lakukan itu, Kamu punya sayap, Belajarlah untuk menggunakannya dan
terbanglah!

(El Jalaludin Rumi)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang Tuhan berikan. Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua ku tercinta Joko Prihanto dan Lestari Budi Setyani, engkaulah motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku, terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup aku membalas cinta Ayah dan Bunda padaku.

Tidak lupa kubingkiskan karya ini untuk:

- Seluruh Keluarga ku yang selama ini telah banyak memberikan semangat dan doa.
- Teman-teman Pendidikan Ekonomi Reguler 2010 suka, duka, tangis dan tawa telah kita lewati bersama, semoga kekeluargaan kita tetap akan terjalin selamanya.
- Teman-teman di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah banyak memberikan inspirasi dan pengalaman yang sangat berharga.

**ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**Oleh:
Daniel Bagas Setyawan
NIM. 10404241040**

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 31 orang guru dari 11 Sekolah Menengah Atas. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “cukup siap” sebesar 25,81% (8 guru), kategori “siap” sebesar 16,13% (5 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 9,68% (3 guru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori “cukup siap”.

Kata kunci: *kesiapan, guru ekonomi, kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan, karena atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013” dapat diselesaikan dengan lancar.

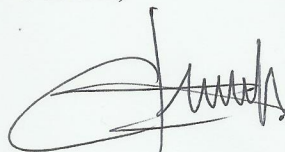
Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam kegiatan akademik maupun non akademik di lingkup Jurusan Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Aula Ahmad Hafidh S F, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat akademik.
4. Bapak Mustofa, S.Pd., M.Sc, Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Barkah Lestari, M.Pd, selaku narasumber dan penguji utama yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

7. Teman-teman Pendidikan Ekonomi, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Kepala Sekolah dan guru di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
9. Kedua kakakku tercinta Alfa Putri Cendrakasih dan Elly Kukuh Prasetyoadi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2014
Penulis,



Daniel Bagas Setyawan
NIM. 1040424104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian dan Peran Guru	8
2. Pengertian Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum 2013	10
3. Pelatihan Guru	12
4. Guru dalam Pengembangan Kurikulum	14
5. Hakikat Kurikulum 2013	16
6. Hakikat Pembelajaran Ekonomi	34
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Umum	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 ..	56
a. Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013	58
b. Kesiapan Penggunaan Buku Guru	59
c. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	61
d. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	62
e. Kesiapan Manajemen Pembelajaran	63
f. Kesiapan Proses Pembelajaran	64
g. Kesiapan Proses Penilaian	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Kepahaman tentang Struktur Materi Ekonomi Kurikulum 2013	72
2. Kesiapan Penggunaan Buku Guru	73
3. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	74
4. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	75
5. Kesiapan Manajemen Pembelajaran	77
6. Kesiapan Proses Pembelajaran	78
7. Kesiapan Proses Penilaian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	84
C. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK	26
2. Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Banjarnegara.....	46
3. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	49
4. Kelas Interval.....	51
5. Profil Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara	53
6. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kepahaman tentang Materi Pelatihan Kurikulum.....	72
7. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Penggunaan Buku Guru	74
8. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Penggunaan Buku Siswa.....	75
9. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	76
10. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Manajemen Pembelajaran	77
11. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Proses Pembelajaran	78
12. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Proses Penilaian	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	43
2. Profil Tingkat Pendidikan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara	54
3. Diagram Batang Profil Lama Mengajar	54
4. Profil Guru yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi	55
5. Profil Guru yang Sudah Pelatihan dan Belum Pelatihan	56
6. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	57
7. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013	58
8. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Penggunaan Buku Guru.....	60
9. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	61
10. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	62
11. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Manajemen Pembelajaran.....	63
12. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Proses Pembelajaran.....	64
13. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Proses Penilaian	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	90
2. Surat Ijin BAKESBANGLINMAS DIY	91
3. Surat Rekomendasi Penelitian Jawa Tengah	92
4. Surat Rekomendasi Penelitian Jawa Tengah	93
5. Surat BAPPEDA Banjarnegara	94
6. Surat DINDIKPORA Banjarnegara.....	95
7. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Banjarnegara	96
8. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.....	97
9. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Bawang.....	98
10. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Karangobar	99
11. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Purwonegoro	100
12. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Sigaluh.....	101
13. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Wanadadi.....	102
14. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Batur	103
15. Surat Keterangan SMA PGRI Purwareja Klampok	104
16. Surat Keterangan SMA Muhammadiyah Kalibening.....	105
17. Surat Keterangan SMA Cokroaminoto.....	106
18. Angket Penelitian	107
19. Lembar Wawancara	110
20. Data Penelitian.....	111
21. Hasil Wawancara	113
22. Deskriptif Statistik	119
23. Perhitungan Distribusi Frekuensi	120
24. Dokumentasi Penelitian	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hierarkis dan kronologis, dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Selain mengacu pada pelaksanaan yang diterapkan secara berjenjang, berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberadaan subsistem-subsistem lain yang terdiri atas anak didik (pelajar atau mahasiswa), manajemen penyelenggaraan sekolah, struktur dan jadwal waktu kegiatan belajar-mengajar, materi atau bahan pengajaran yang diatur dalam seperangkat sistem yang disebut kurikulum (Yusanto, 2004).

Sampai saat ini dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan kurikulum 1968, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (KTSP), serta Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai

pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud, 2013b). Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi

penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2014 ditemukan banyak guru yang belum mengenal kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media *online*. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.

Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, terutama di SMA, guru Ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang memegang peran vital, karena merekalah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas, sehingga tercapainya standar kompetensi lulusan. Secukup apapun

kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka akan sia-sia. Guru akan tetap berada di garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah kependidikan yang secara akademik dan profesional dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh penerapan model evaluasi yang relevan.

Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, *skill*, kematangan emosional, dan moral secara spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Terkait dengan peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, maka rendahnya kompetensi guru menjadi faktor penyebab terpuruknya dunia pendidikan di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Ani M. Hasan (2003) dalam artikelnya pengembangan profesionalisme guru bahwa “kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007).

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Yusuf (2007) menyatakan dalam implementasi KTSP, kesiapan sekolah mencakup kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013 yang tidak berdasarkan tingkat satuan pendidikan. Kemendiknas (2013) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (1) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (3) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Perubahan ini tentu menuntut adanya kesiapan dari guru, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Ditambah lagi berbagai kendala baik menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum teridentifikasi.
3. Adanya pergantian kurikulum yang terus menerus terjadi menimbulkan kesulitan bagi para guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.
4. Belum semua guru mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 termasuk guru ekonomi SMA di Kabupaten Banjarnegara.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini terutama disebabkan oleh keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-

Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di kabupaten Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru ekonomi mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

2. Bagi Guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian dan Peran Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Uno (2009) menyatakan guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007). Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang pendidikan.

PP RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Miarso (2008) menyatakan guru yang berkualitas atau yang ber-kualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru baik melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal. Dengan usaha tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya (Karsidi, 2005). Oleh sebab itu, maka kode etik profesi guru harus dijunjung tinggi.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Purwo (2009) menyatakan guru tidak lagi menempatkan diri berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran dan satu-satunya yang mampu menemukan dan membenarkan kesalahan siswa.

Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, menurut Mulyasa (2009) dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat,

pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, membentuk kepribadian anak didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mensejahterakan rakyat, negara dan bangsa.

2. Pengertian Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru harus siap dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 54), kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. Hubungan guru dan siswanya merupakan jantungnya keseluruhan proses pembinaan kurikulum (Hamalik, 2001).

Menurut Hamalik (2001) guru harus mempunyai kemampuan dasar.

Kemampuan ini antara lain:

- a. Kemampuan menguasai bahan.
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
- g. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- h. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- i. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis.

3. Pelatihan Guru

Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Pada tahun 2014 Pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru. Pemerintah belum mampu melatih semua guru.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim menyatakan bahwa Kemdikbud telah menetapkan para guru calon peserta pelatihan implementasi kurikulum 2013, yaitu mereka yang akan melaksanakan kurikulum tersebut (guru sasaran). Untuk jenjang sekolah dasar (SD) guru sasaran pelatihan sebanyak lima orang guru per satu rombongan belajar termasuk kepala sekolah. Guru yang dilatih adalah guru kelas 1, guru kelas 4, guru agama, dan guru pendidikan jasmani di masing-masing sekolah. Adapun untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) meliputi kepala sekolah, guru agama, guru pendidikan jasmani, guru seni budaya, guru IPA, guru IPS, guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, guru PKN, guru matematika, dan guru prakarya.

Mata pelajaran di SMP disederhanakan menjadi 10. Guru yang akan dilatih 11 orang guru untuk kelas VII. Khusus untuk mata pelajaran IPS, sekolah harus memilih salah satu guru yaitu guru sejarah, guru geografi, atau guru ekonomi. Demikian juga halnya untuk mata pelajaran IPA. Selain guru, pengawas juga diberikan pelatihan. Bagi guru yang mengajar tidak hanya di kelas VII saja, tetapi juga mengajar di kelas VIII dan IX harus memprioritaskan mengajar di kelas VII terlebih dahulu. Untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) jumlah guru yang dilatih minimal sebanyak lima orang termasuk kepala sekolah meliputi guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru sejarah, dan guru bimbingan konseling (BK) Pemerintah menilai proses pelatihan guru telah diupayakan menggunakan model dan metode pelatihan yang sesuai. Karena itu, guru diharapkan dapat memahami model dan metode pelatihan tersebut, serta dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi Kemendikbud terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan dan berhasil menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kualitas belajar, terutama dengan terjadinya perubahan suasana mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat ditingkatkan. Meskipun demikian, masih banyak guru yang telah diberikan pelatihan belum memahami dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan beberapa kekurangan dalam proses pelatihan antara lain dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihannya yang lebih

banyak difokuskan pada ceramah, teori, dan kompetensi instruktur itu sendiri. Padahal, proses penyiapan guru melalui pelatihan harus ditekankan pada perbaikan kualitas guru, dan hal ini harus ditunjang dengan pelatihan yang berkualitas pula. Hal ini yang harus terus ditingkatkan sehingga pelatihan bukan hanya sekedar formalitas kegiatan.

Tidak hanya berhenti dipelatihan, usai pelatihan, guru tetap harus didampingi, dibina, dan tetap dalam pengawasan ketika mereka kembali ke satuan pendidikan masing-masing agar pemahaman mereka terhadap kurikulum terus berlanjut bahkan berbagi terhadap guru lain. Upaya tersebut juga dilakukan pemerintah melalui program klinik guru atau disebut Klinik Konsultasi Pembelajaran (K2P) yang bisa dilakukan secara langsung maupun secara *online*. Tujuan K2P sendiri adalah membuka forum konsultasi kepada seluruh guru yang belum memahami kurikulum 2013 serta membantu guru yang telah dilatih namun masih merasa kesulitan dalam penerapannya di kelas. K2P menjadi program yang sangat baik dan harus dimanfaatkan dengan baik pula oleh guru di seluruh Indonesia agar lebih mudah memahami implementasi kurikulum 2013.

4. Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Menurut survei lapangan dalam Hamalik (2008) hambatan dalam pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum yaitu proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat pemakai tamatan dll). Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga

sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Salah satu alasan keberatan dalam pelaksanaan *Integrated Curriculum* atau kurikulum unit adalah guru-guru yang tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini (Nasution, 2008). Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum.

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru (Uno, 2009). Jika kemampuan guru tinggi, maka guru akan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal. Namun bila kemampuan guru rendah maka guru tidak akan dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat. Husain *et al* (2011) menyatakan guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses dimana kurikulum dapat dikembangkan. Sehingga selain bertugas untuk melaksanakan kurikulum guru juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa alasan sebagai berikut.

- a. Guru adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas.
- b. Gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran.
- c. Gurulah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas.
- d. Tugas gurulah yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu (Nasution, 2008).

Menurut Hamalik (2008) untuk memperbaiki kurikulum perlu diketahui kompetensi guru sebagai partisipan dalam pengembangannya, pengetahuan mereka mengenai seluk beluk kurikulum, kemampuan membuat perencanaan. Perubahan kurikulum tidak dapat terjadi tanpa perubahan guru sendiri. Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan berdayaguna, apabila guru mempunyai keinginan, minat, penghargaan, bertanggungjawab dan meningkatkan dirinya dalam upaya mengembangkan kurikulum di sekolah (Agung, 2010). Usaha perubahan kurikulum sebaiknya perlu dilakukan penyelidikan mengenai sikap dan reaksi guru. Hal tersebut penting karena keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaian nilai-nilai guru dan partisipasi guru dalam perubahan tersebut. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum.

5. Hakikat Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*Curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Hass dan Parkey (1974: 3) mengemukakan bahwa “*the curriculum is all of the experiences that individual learners have a program of education whose purpose is to achieve theory and research or past and present professional practice*”. Pernyataan tersebut berarti bahwa kurikulum merupakan segala pengalaman yang dipelajari oleh individu dalam

sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai teori dan praktik penelitian atau masa lalu maupun saat ini. Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik (2008: 91) :

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang di perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 2), kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran dimaksudkan bahwa kurikulum berisi patokan yang harus diikuti dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yaitu siswa mengikuti pembelajaran merupakan tanggung jawab dari guru atau sekolah ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah berdasarkan kegiatan pendidikan yang diikuti. Kurikulum sebagai perencanaan program belajar yaitu guru yang merencanakan program pembelajaran bertumpu pada kurikulum yang sudah ada dan dikembangkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo, 2002). Menurut Nasution (2008) kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan. Kwartolo (2007) menerangkan bahwa ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Hamalik (2008) menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan

pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman siswa (Nasution, 2008). Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud, 2013). Menurut Hasan (2013), perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan

kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2012). Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran (Hasan, 2013). Hal tersebut diterangkan oleh Iskandar (2013), bahwa penataan kurikulum meliputi perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan buku teks sudah dilaksanakan mulai Desember 2012 - Maret 2013. Untuk implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai Juni 2013 dengan penilaian formatif pada Juni 2016. Pada penataan dan implementasi Kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "*disciplinary-based curriculum*" atau "*content-based curriculum*".
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Sedangkan karakteristik Kurikulum 2013 dalam Salinan Lampiran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013

adalah sebagai berikut:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa

- yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
 - 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
 - 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
 - 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Kompetensi Inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi dasar yang terdiri dari Kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

d. Tujuan Kurikulum 2013

Ketika sebuah program dirumuskan terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh para perumus program tersebut. Perumusan program menginginkan program yang nantinya dilaksanakan akan lebih baik dari program sebelumnya. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum yang bertujuan agar kurikulum yang baru lebih baik dari sebelumnya.

Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu. Lampiran Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.69 tahun 2013 memuat bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing dengan dunia luar yang berkembang pesat. Pada Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

e. Dasar/Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Penetapan sebuah kebijakan yang membawa nama pemerintahan suatu negara tidak begitu saja ditetapkan tanpa adanya landasan yang menjadi dasar serta pertimbangan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangannya seperti yang dikemukakan oleh H.E. Mulyasa (2013: 64) sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - b) PP No. 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
 - a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

Pada dasarnya Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang diinginkannya. Budaya daerah masing-masing sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran agar siswa tidak melupakan tradisi budaya yang seharusnya dilestarikan oleh generasi penerus bangsa.

f. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA

Terdapat 3 kelompok mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 SMA. Pertama, kelompok A yang didalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris. Kedua, kelompok B yang terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Prakarya. Ketiga, kelompok C atau mata pelajaran peminatan yang didalamnya terdapat peminatan akademik Matematika dan Sains (Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia) , peminatan Sosial (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi), serta peminatan Bahasa

(Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Arab). Ada juga mata pelajaran pilihan yang terdiri dari bahasa asing lain (Jepang, Korea, Jerman, Prancis, dll), Literasi Media, Teknologi Terapan, dll.

Seluruh siswa wajib mengikuti pelajaran kelompok A dan kelompok B, serta memilih salah satu pelajaran peminatan dengan menempuh 18 jam untuk pelajaran wajib, 16 jam untuk pelajaran peminatan, dan 6 jam untuk mata pelajaran lintas minat, pendalaman minat, pelajaran pilihan, maupun pelajaran pilihan tambahan dari sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum 2013 jumlah mata pelajaran menjadi berkurang, sebaliknya jumlah jam pelajaran semakin bertambah. Peminatan mata pelajaran untuk SMA dimulai dari kelas X (sepuluh).

g. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

Pada dasarnya Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan dengan KTSP. Berikut ini beberapa perbedaan esensial mengenai KTSP dengan Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/SMK (H.E. Mulyasa, 2013: 172-173), yaitu:

Tabel 1. Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dll.
Untuk SMA, penjurusan ada sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA, yang ada adalah mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat
SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap
Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai keahlian)	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman

(Sumber: H.E. Mulyasa, 2013: 172-173)

Selain yang sudah disebutkan di atas, SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam Kurikulum 2013 ditentukan terlebih dahulu melalui Permendikbud No.54 Tahun 2013, baru setelah itu ditentukan Standar Isi yang terdapat dalam Permendikbud No. 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013. Sedangkan pada KTSP, Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006, baru setelah itu SKL ditentukan melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

Pada Kurikulum 2013, Bimbingan dan Konseling (BK) menekankan pada pengembangan potensi siswa, sedangkan KTSP lebih pada menyelesaikan masalah siswa. Jumlah jam dalam Kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan dengan KTSP, namun jumlah mata pelajarannya lebih sedikit. Aspek kompetensi lulusan dan penilaian Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sedangkan pada KTSP hanya pada aspek pengetahuannya saja. Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang pada KTSP adalah sebagai mata pelajaran, sedangkan dalam Kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran.

h. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Lunenburg (2011) menyatakan pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum. Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Setiap kurikulum pasti dikembangkan, direvisi, diganti, diubah, diperbaiki, disempurnakan atau apapun namanya (Supriyoko, 2012). Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Prinsip umum tersebut antara lain relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas (Sukmadinata, 2009). Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik.

Dakir (2004) menyatakan terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
- 2) Karakteristik peserta didik.
- 3) Tujuan yang akan dicapai.
- 4) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kemendikbud, 2012). Iskandar (2013) menambahkan dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Nugroho (2013) menyatakan pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama, yaitu.

- 1) Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui KK 2013. Berbagai perilaku negatif siswa dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter (meskipun dalam hal ini masih sangat *debatable*).
- 2) Jumlah Mapel yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berpikir.
- 3) Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian Skor TIMMS, PIRLS, dan PISA yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan Negara-negara tertinggal.
- 4) Tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yakni pada tahun 2045 kelak, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita. Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan

pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interface* antara generasi emas menuju usia produktif.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Kemendikbud (2012) menerangkan tantangan masa depan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, serta hasil TIMMS dan PISA mengenai pendidikan Indonesia. Dalam bidang sains, matematika, dan membaca sekitar 95 % siswa Indonesia hanya dapat memecahkan soal dengan level kemampuan mengetahui dan mengaplikasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa apa yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia berbeda dengan yang distandarkan internasional.

Kemendikbud (2012) menyebutkan bahwa kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi,

berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga negara yang bertanggungjawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal. Alasan pengembangan kurikulum yang lainnya yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Kemendikbud (2013) menjelaskan fenomena tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, plagiatisme, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat. Fenomena negatif tersebut muncul akibat kurangnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Permasalahan tersebut menuntut perlunya pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh persepsi masyarakat yang menjadi alasan pengembangan kurikulum antara lain pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Permasalahan Kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melalui tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Widodo (2012) menyatakan pengembangan kurikulum yang menawarkan hasil dengan menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes diberlakukan kepada

seluruh mata pelajaran akan menambah beban berat siswa. Kemendikbud (2012) menyatakan standar proses Kurikulum 2006 belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Buku acuan dan silabus pada Kurikulum 2006 ditetapkan sendiri oleh guru atau sekolah. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 38 bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah (Iskandar, 2013).

Selama pengembangan kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual (*online*), dan tulisan (Kemendikbud, 2012). Dialog tatap muka dilakukan di beberapa provinsi dan kabupaten yang dilakukan pada 29 November sampai 23 Desember 2012. Dialog tatap muka ini dilakukan dengan kepala dinas pendidikan, dewan pengawas pendidikan, anggota DPR, kepala sekolah, guru, pengawas, pemerhati pendidikan, dan wartawan. Dialog virtual (*online*) dilakukan pada sebagian guru dan masyarakat umum dengan jumlah 6.924 orang. Isu pokok yang dikomentari antara lain : (1) justifikasi, (2) SKL, (3) Struktur Kurikulum, (4) Penyiapan Guru, (5) Penyiapan Buku, (6) Skenario Waktu Implementasi, dan (7) Penambahan jam pelajaran. Hasil uji publik menunjukkan bahwa secara gabungan lebih dari 50 % responden setuju dengan justifikasi, SKL, penyiapan guru dan buku, skenario waktu implementasi, dan

penambahan jam pelajaran (Kemendikbud, 2013). Hasil uji publik yang sebagian besar menunjukkan hasil positif maka memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan Kurikulum 2013.

i. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud (2013d) menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru.

Iskandar (2013) menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, antara lain.

- 1) Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
- 2) Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 4) Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

- 6) Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.

Kemendikbud (2013) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas, antara lain.

- 1) Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 2) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- 3) Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
- 4) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 5) Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.
- 6) Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic Asesment*).
- 7) Terdapat ekstrakurikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

Perbedaan esensial kurikulum SMA terlihat dari Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik. Selain itu tidak ada penjurusan di SMA, namun terdapat mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat (Kemendikbud, 2013). Lebih lanjut Hasan (2013) menerangkan penentuan minat dilakukan ketika mendaftar SMA berdasarkan konseling ketika SMP, prestasi belajar SMP, *Placement test* ketika mendaftar di SMA, dan pengamatan dan pembinaan konselor di SMA. Hal tersebut dilakukan agar di semester

kedua siswa diperkenankan pindah kelompok minat atau pilihan kelompok minat.

6. Hakikat Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Pengertian belajar dan pembelajaran diungkapkan oleh Sofan Amri (2013: 39) bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses suatu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada hasil. Kegiatan pembelajaran bukan hanya fokus pada mengajar, tetapi juga pada kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

b. Mata Pelajaran Ekonomi

Ilmu pengetahuan yang semakin maju memunculkan ilmu-ilmu baru yang diperlukan oleh manusia. Salah satu ilmu tersebut saat ini dikenal dengan ilmu ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, maupun konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *nomos* yang berarti "peraturan, aturan, hukum".

Menurut Samuelson (1980: 2) :

Economics is the study how people and society end up choosing, with or without the use of money, to employ scarce productive resources that could have alternative uses to produce various commodities and distribute them for consumption, now or in the future, among various persons and groups in society.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana manusia dan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan uang atau alat tukar maupun tidak, selain itu juga memproduksi barang dari berbagai sumber daya alternatif untuk menciptakan berbagai variasi barang dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi saat ini maupun yang akan datang.

Seiring dengan munculnya ilmu tersebut, dunia pendidikan menyertakan ilmu ekonomi sebagai suatu mata pelajaran dalam bidang sosial yang harus dipelajari oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Ekonomi menjadi bagian dari mata pelajaran di sekolah yang

mempelajari perilaku individu maupun kelompok yang berusaha memenuhi kebutuhan barang maupun jasa dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Pembelajaran ekonomi dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman maupun kebutuhan siswa dan melaksanakan pembelajaran dengan bersumber pada kehidupan nyata.

c. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Wina Sanjaya (2006: 68) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil garis besar bahwa tujuan pembelajaran ialah kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mempelajari suatu ilmu maupun pengetahuan yang dirumuskan oleh pendidik. Komponen yang diperhatikan dalam rumusan indikator tujuan belajar yaitu siapa yang diharapkan mencapai tujuan belajar itu, tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai, dan pengkondisian proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil (kognitif), tapi juga pada ranah afektif maupun psikomotorik. Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar siswa

memiliki kemampuan sebagai berikut (Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SMA/MA) :

- 1) Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru diharapkan dimengerti oleh siswa dalam kaitannya dengan dunia nyata tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup dari individu maupun kelompok.

d. Ekonomi dalam Kurikulum 2013

Ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Keberadaan ilmu ekonomi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu ekonomi diajarkan kepada generasi penerus bangsa yang nantinya akan memegang perekonomian. Pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, mata pelajaran ekonomi SMA/MA menjadi mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa ketika memasuki kelas XI dengan memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran

ekonomi tingkat SMA/MA termasuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan.

e. Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tapi juga dimana pun asalkan terdapat sumber belajar. Menurut H.E. Mulyasa (2013: 125-130), dalam melaksanakan pembelajaran terdapat tiga tahap yang dilalui yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan membuka pelajaran, guru membina suasana yang kondusif untuk belajar, dan guru juga dapat memberikan tes pengetahuan awal kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan inti menurut Sofan Amri (2013: 55) adalah :

Proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik.

Pada dasarnya kegiatan inti mencakup penyampaian materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kompetensi Inti yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013 meliputi kompetensi spiritual dan kompetensi sosial. Kompetensi Inti dijabarkan dalam Kompetensi Dasar dan diajarkan melalui mata pelajaran.

Selanjutnya yaitu kegiatan penutup yang terdiri dari pembentukan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah

dilakukan, melakukan penilaian atau refleksi, memberikan tugas maupun program untuk membantu peserta didik yang belum menguasai pelajaran maupun yang sudah menguasai, selain itu juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

f. Kegiatan Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kegiatan penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan KTSP. Menurut Sofan Amri (2013: 57), penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Tingkat pencapaian kompetensi siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajaran tersebut, dapat berupa penilaian diri, tugas-tugas yang diberikan maupun tes tertulis dan tes langsung.

H.E. Mulyasa (2013: 143-157) mengungkapkan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran terdiri dari penilaian proses pembelajaran, penilaian unjuk kerja, penilaian karakter, penilaian portofolio, dan ketuntasan belajar. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, jika lebih dari kriteria tersebut maka pembelajaran di suatu kelas dikatakan berhasil. Penilaian dilakukan mengacu pada pedoman guru yang sudah diberikan oleh pemerintah. Pemberian skor terhadap siswa dilakukan dengan pemberian

skor berupa huruf bukan angka lagi, skor tersebut kemudian dijabarkan sesuai dengan kriteria yang telah ditempuh.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Dewi Putri (2012) yang berjudul Analisis Kesiapan Guru Bidang Studi dalam Mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Medan Kota dan pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran sebesar 79,86% termasuk dalam kategori siap. Kendala yang dihadapi guru-guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu , antara lain kurang menyatunya konsep geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi dalam benak guru serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran IPS Terpadu di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Budiwati (2007) yang berjudul Tantangan Profesionalisme dan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Survei pada guru mata pelajaran ekonomi SMA di Bandung raya Jawa Barat). Penelitian ini dilakukan pada SMA di Bandung raya Jawa Barat dan pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat efektivitas implementasi KTSP Ekonomi berada pada tingkat pengukuran yang juga tinggi (5,38), yang jika dibandingkan dengan skor idealnya mencapai 76,86%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas implementasi KTSP Ekonomi SMA sudah baik, dengan kata lain implementasi KTSP Ekonomi SMA dapat dikatakan efektif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusita Evanita (2013) yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA se Kota Semarang dan sumber data yang digunakan adalah guru Biologi kelas X SMA se Kota Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 13 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi kelas X SMA se Kota Semarang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu guru Biologi kelas X SMA se Kota Semarang menunjukkan kesiapan dalam implementasi Kurikulum 2013.

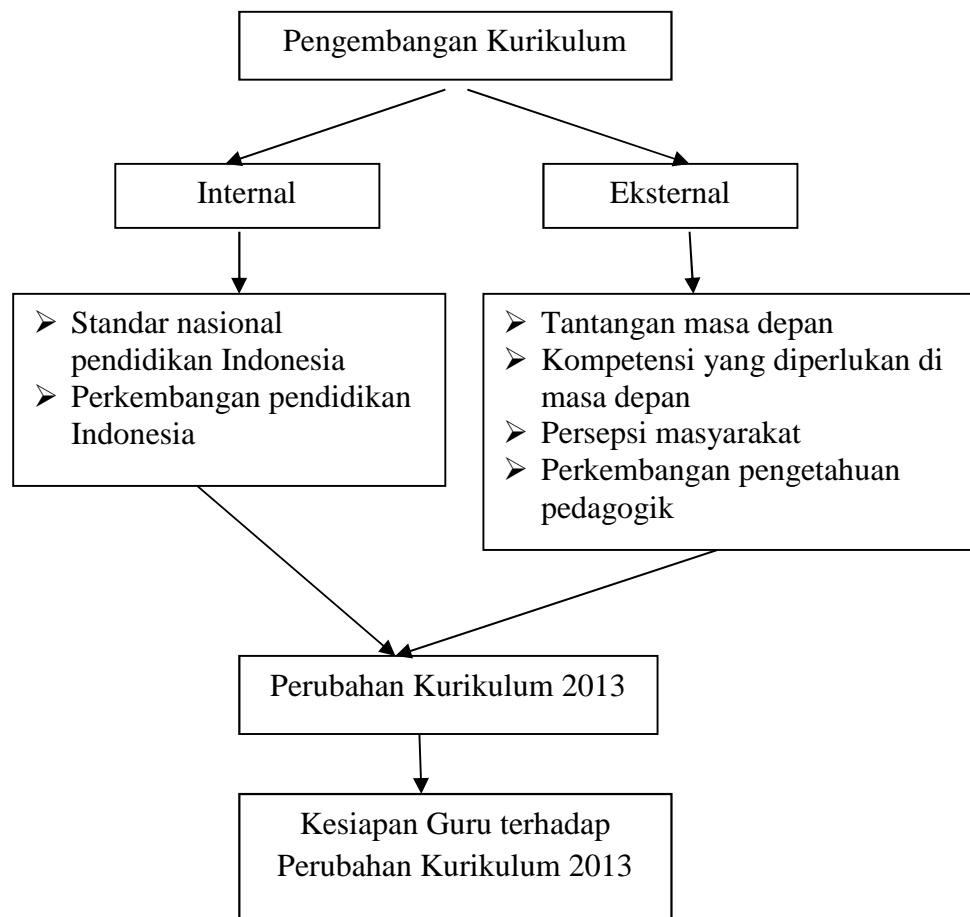
C. Kerangka Berpikir

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan

penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Hasil analisis PISA menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud, 2013). Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta

rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA. Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto (1998: 139). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang analisis kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisisioner dibagikan kepada guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara untuk mengetahui kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari

variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mendukung implementasi kurikulum 2013.

Secara operasional kesiapan guru dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kesiapan guru meliputi kemampuan menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan pengalaman belajar, menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar, mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

C. Subjek Penelitian

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian“. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 31 orang guru dari 11 Sekolah Menengah Atas, diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga

disebut penelitian populasi. Adapun rincian Sekolah Menengah Atas se Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Banjarnegara

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Ekonomi
1.	SMA Negeri 1 Sigaluh	2
2.	SMA Negeri 1 Banjarnegara	5
3.	SMA Negeri 1 Bawang	4
4.	SMA Negeri 1 Purwonegoro	2
5.	SMA Negeri 1 Purwareja Klampok	3
6.	SMA Negeri 1 Batur	1
7.	SMA Negeri 1 Karangobar	5
8.	SMA Negeri 1 Wanadadi	5
9.	SMA Cokroaminoto	1
10.	SMA Muhamadiyah Kalibening	1
11.	SMA PGRI Pwj Klampok	2
Jumlah		31

(Sumber: MGMP Guru Mapel Ekonomi SMA Kabupaten Banjarnegara 2013)

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 128), “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai

dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* () pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kesiapan guru. Kesiapan guru dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kesiapan guru yang diteliti meliputi pemahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013, kesiapan penggunaan buku guru, kesiapan penggunaan buku siswa, kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan manajemen pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, dan kesiapan proses penilaian, yang diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang dikemukakan dalam konstrak yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam pemeriksaan mikroskopik terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Setelah didapat butir-butir angket, kemudian peneliti melakukan *expert judgment*/dosen ahli untuk validasi angket. *Expert judgment*/dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Ibu Daru Wahyuni, M.Si. Butir-butir angket dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut (tersaji pada halaman berikutnya).

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Kesiapan guru	Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013	1, 2, 3, 4
	Kesiapan Penggunaan Buku Guru	5, 7, 8, 6
	Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	9, 10, 11, 12
	Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	13, 14, 15, 16
	Kesiapan Manajemen Pembelajaran	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
	Kesiapan Proses Pembelajaran	24,25, 26, 27
	Kesiapan Proses Penilaian	31, 32,33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44
Jumlah		44

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari data guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara.
- 2) Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- 3) Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- 4) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- 5) Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- 6) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam dengan alat. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya narasumber mengetahui maksud dari tujuan penelitian mengadakan wawancara.

Wawancara antara peneliti dan informan dilakukan secara nonformal, artinya peneliti melakukan tanya jawab dengan informan menggunakan bahasa informal percakapan sehari-hari seperti berbicara biasa. Hal ini bertujuan agar antara peneliti dan informan tidak ada jarak sehingga tanya jawab berlangsung santai (Moleong, 2007: 187).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru mata pelajaran ekonomi SMA se Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggunakan beberapa alat seperti alat rekam dan alat tulis sebagai alat bantu wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Pengkategorian tersebut menggunakan skor standar. Menurut Saifudin Azwar, (2014: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Siap
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Siap
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Siap
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak Siap
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Siap

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

(Sumber: Saifudin Azwar, 2014: 163)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di wilayah propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara terdiri atas 20 kecamatan, yang dibagi lagi atas 266 desa dan 12 kelurahan. Untuk pusat pemerintahan berada di kecamatan Banjarnegara. Adapun batas-batas wilayah kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Utara berbatasan dengan kabupaten Pekalongan dan kabupaten Batang
- b. Selatan berbatasan dengan kabupaten Kebumen
- c. Timur berbatasan dengan kabupaten Wonosobo
- d. Barat berbatasan dengan kabupaten Banyumas dan kabupaten Purbalingga

Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan swasta yang tersebar di sejumlah kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara dan dilakukan pada bulan Juli-September 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 31 orang guru dari 11 SMA.

Tabel profil guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se Kabupaten Banjarnegara tersaji pada tabel 5 berikut ini (tersaji pada halaman berikutnya).

Tabel 5. Profil Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara

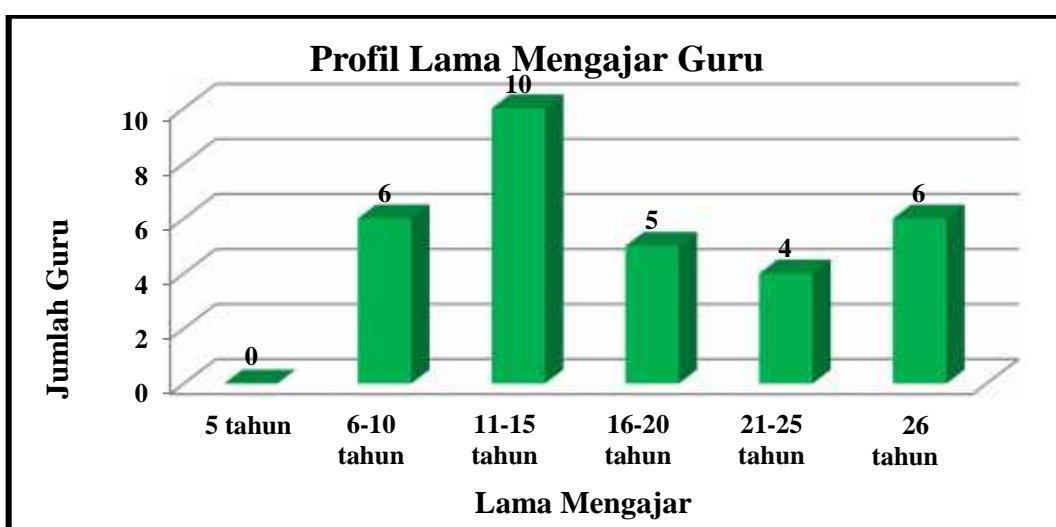
No	Nama	Pendidikan	Asal Sekolah
1	Drs. Ibnu Ashar, M.M.	S2	SMA N 1 Banjarnegara
2	Dra. Sugiyanti	S1	SMA N 1 Banjarnegara
3	Drs. Munajad	S1	SMA N 1 Banjarnegara
4	Budi Riyono, S.Pd, M.M.	S2	SMA N 1 Banjarnegara
5	Elvi Sukeksi, S.E	S1	SMA N 1 Banjarnegara
6	Ari Budi Rahayu, S.Pd	S1	SMA N 1 Batur
7	Drs. Triya Suranta	S1	SMA N1 Bawang
8	Nurwidayati, S.Pd	S1	SMA N1 Bawang
9	Dwi Mulyani, S.Pd	S1	SMA N1 Bawang
10	Tri Marini Lestari, S.Pd	S1	SMA N1 Bawang
11	Drs. Nanang Sudaryono	S1	SMA N 1 Pwj. Klampok
12	Asih Purwati, S.Pd	S1	SMA N 1 Pwj. Klampok
13	Asih Trisnowati, S.Pd	S1	SMA N 1 Pwj. Klampok
14	Siti Indiyatun, SE	S1	SMA N 1 Purwonegoro
15	Subiyantoro, S.E	S1	SMA N 1 Purwonegoro
16	Drs. A. Junaidi A, M.M.	S2	SMA N 1 Karangobar
17	Sumarlan, S.Pd	S1	SMA N 1 Karangobar
18	Drs. Muklis	S1	SMA N 1 Karangobar
19	Dra. Elies Sri Wahyuni	S1	SMA N 1 Karangobar
20	Yuswiyati, S.Pd	S1	SMA N 1 Karangobar
21	Drs. Sutarso	S1	SMA N 1 Sigaluh
22	Dra. Tatik Hermin S, M.M.	S2	SMA N 1 Sigaluh
23	Dra. Yuli Maryati	S1	SMA N 1 Wanadadi
24	Arif Afiyanto, S.E	S1	SMA N 1 Wanadadi
25	Rusmiyati, S.Pd	S1	SMA N 1 Wanadadi
26	Musyarofah Harisuci, S.E	S1	SMA N 1 Wanadadi
27	Wiwien Sulistyowati, S.Pd	S1	SMA N 1 Wanadadi
28	Dra. Umu Kulsum	S1	SMA Cokroaminoto
29	Solikhin, S.Pd	S1	SMA Muh. Kalibening
30	Dra. Umiyati	S1	SMA PGRI Pwj Klampok
31	Dra. Triningsih	S1	SMA PGRI Pwj Klampok

Berikut akan dipaparkan secara rinci tentang profil guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara. Di bawah ini disajikan diagram pie profil tingkat pendidikan guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara.



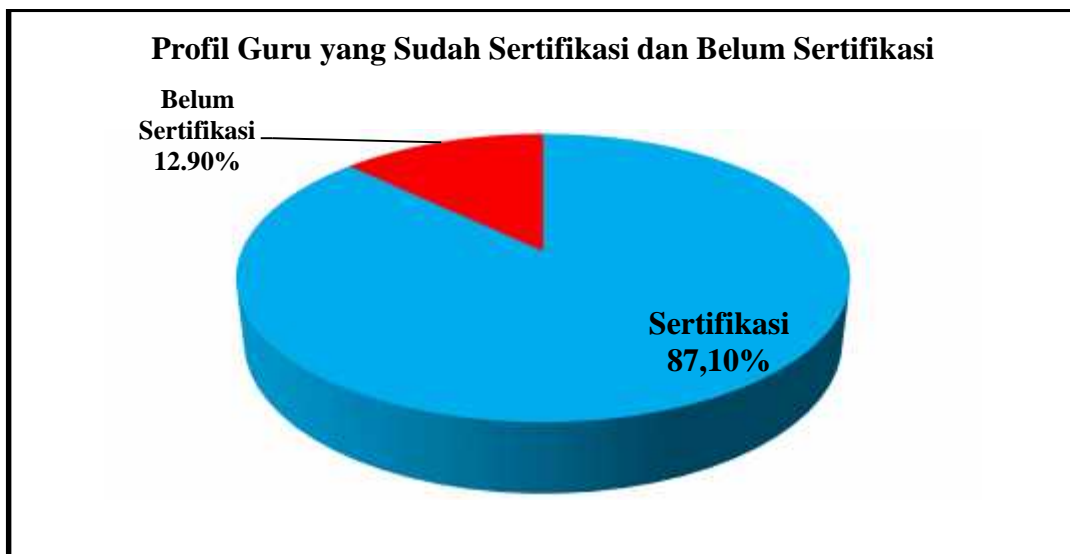
Gambar 2. Profil Tingkat Pendidikan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan tabel dan diagram pie di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara, guru dengan pendidikan S2 sebesar 12,90% (4 guru) dan pendidikan S1 sebesar 87,10% (27 guru). Jadi sebagian besar guru mata pelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Banjarnegara berpendidikan S1. Hal ini berarti guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas se- Kabupaten Banjarnegara memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu S1.



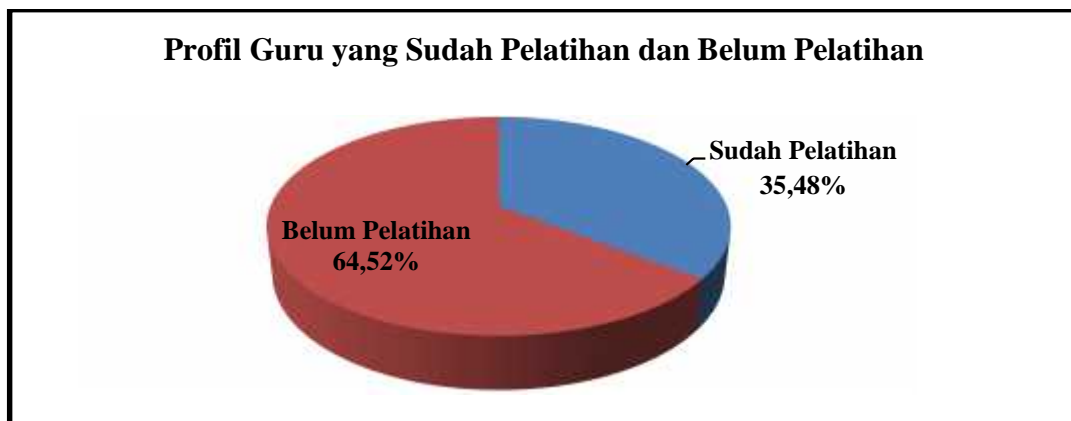
Gambar 3. Diagram Batang Profil Lama Mengajar

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa profil lama mengajar guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara, guru yang mengajar 5 tahun sebesar 0 % (0 orang), guru yang mengajar 6-10 tahun berjumlah 6 orang, guru yang mengajar 11-15 tahun berjumlah 10 orang, guru yang mengajar 16-20 tahun berjumlah 5 orang, guru yang mengajar 21-25 tahun berjumlah 4 orang, dan guru yang mengajar 26 tahun berjumlah 6 orang. Jadi sebagian besar guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas se- Kabupaten Banjarnegara memiliki pengalaman mengajar antara 11-15 tahun.



Gambar 4. Profil Guru yang Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi

Berdasarkan diagram pie di atas menunjukkan profil guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se-kabupaten Banjarnegara, yang belum sertifikasi sebesar 12,90% (4 guru) dan sudah sertifikasi sebesar 87,10% (27 guru). Jadi guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara sebagian besar telah bersertifikasi.



Gambar 5. Profil Guru yang Sudah Pelatihan dan Belum Pelatihan

Berdasarkan diagram pie di atas menunjukkan profil guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se-kabupaten Banjarnegara, yang belum pelatihan sebesar 64,52% (20 guru) dan yang sudah pelatihan sebesar 35,48% (11 guru). Jadi guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se-Kabupaten Banjarnegara sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

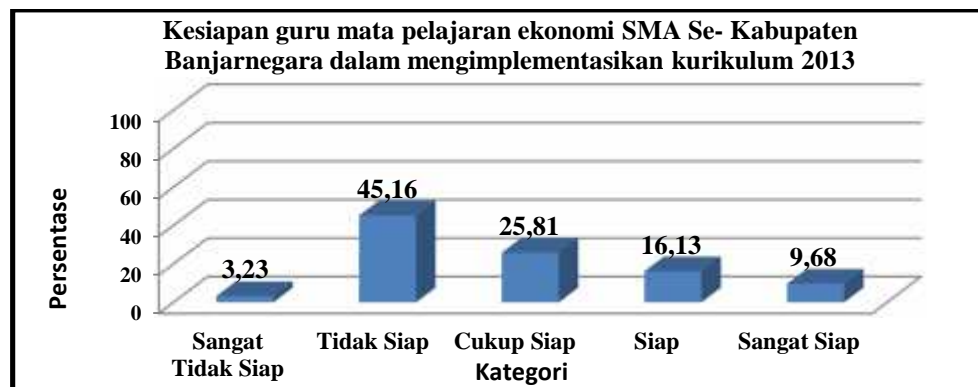
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan untuk mengukur kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Data untuk mengidentifikasi kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diungkapkan dengan angket yang

terdiri atas 44 pernyataan dan terbagi dalam 7 indikator, yaitu; (1) pemahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku siswa, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian.

Grafik data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tampak pada gambar 5 di bawah ini.



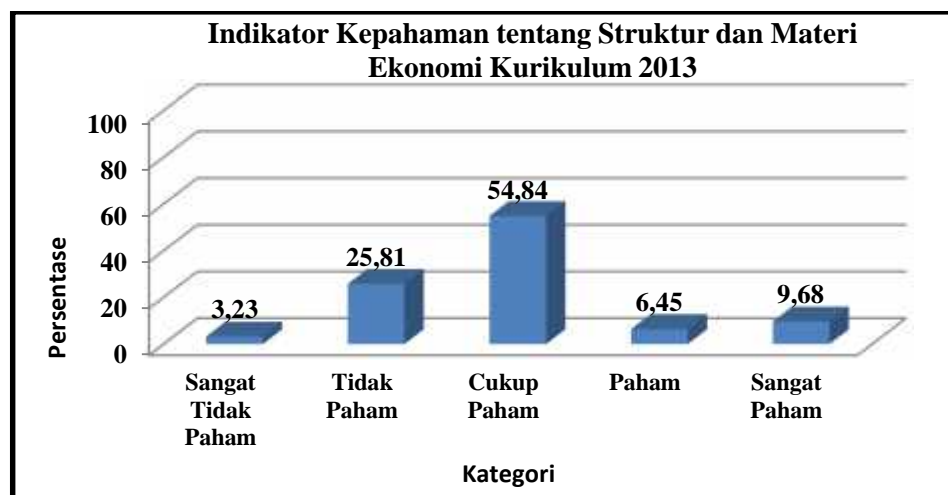
Gambar 6. Digram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “cukup siap” sebesar 25,81% (8 guru), kategori “siap” sebesar 16,13% (5 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 9,68% (3 guru). Berdasarkan hasil di atas, kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kategori “cukup siap”.

Rincian mengenai kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terbagi dalam 7 indikator, yaitu; (1) kepehaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku siswa, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian adalah sebagai berikut:

a. Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kepehaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013 tampak pada gambar 6 di bawah ini.

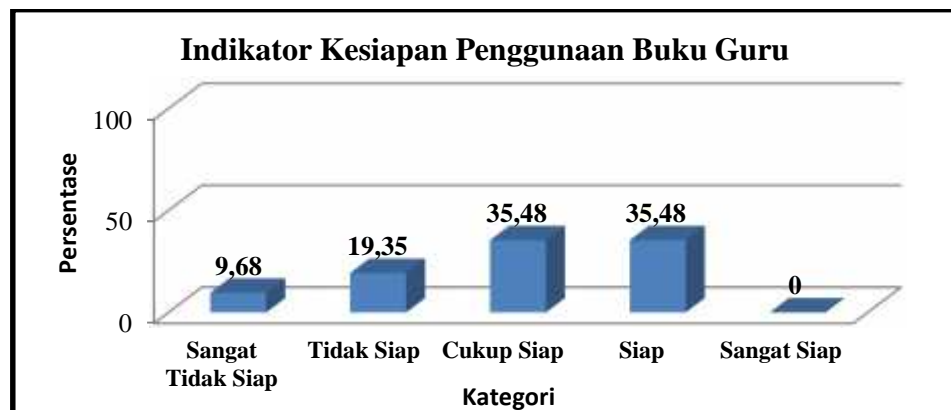


Gambar 7. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Indikator Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator keahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013 pada kategori “sangat tidak paham” 3,23% (1 guru), kategori “tidak paham” 25,81% (8 guru), kategori “cukup paham” 54,84% (17 guru), kategori “paham” 6,45% (2 guru), dan kategori “sangat paham” sebesar 9,68% (3 guru). Berdasarkan hasil di atas kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara berdasarkan indikator keahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013 dalam kategori “sangat tidak paham” dan “tidak paham” sebesar 29,04% sedangkan kategori “paham” dan “sangat paham” sebesar 16,13%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan keahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013 masuk kategori “sangat tidak paham” dan “tidak paham” .

b. Kesiapan Penggunaan Buku Guru

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku guru tampak pada gambar 8 (disajikan pada halaman berikutnya).



Gambar 8. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Penggunaan Buku Guru

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku guru berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 9,68% (3 guru), kategori “tidak siap” sebesar 19,35% (6 guru), kategori “Cukup Siap” sebesar 35,48% (11 guru), kategori “siap” sebesar 35,48% (11 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan hasil di atas kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku guru dalam kategori “sangat tidak siap” dan “tidak siap” sebesar 29,03% sedangkan kategori “siap” dan “sangat siap” sebesar 35,48%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kesiapan penggunaan buku guru masuk kategori “siap” dan “sangat siap” .

c. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku siswa tampak pada gambar 8.

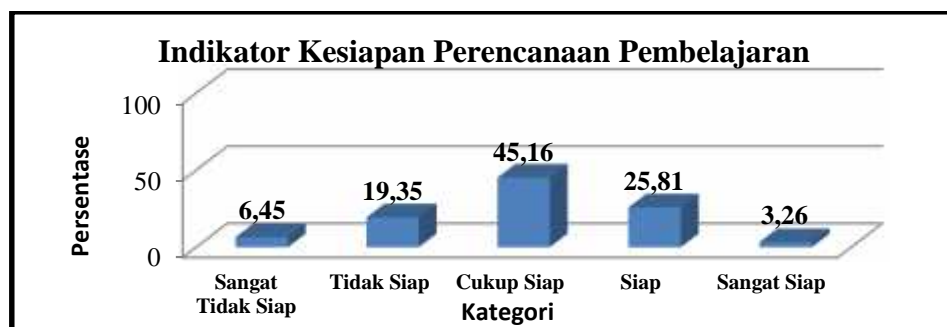


Gambar 9. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku siswa berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 29,03% (9 guru), kategori “Cukup Siap” sebesar 35,48% (11 guru), kategori “siap” sebesar 16,13% (5 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 16,13% (5 guru). Berdasarkan hasil di atas kesiapan guru berdasarkan indikator kesiapan penggunaan buku siswa dalam kategori “sangat tidak siap” dan “tidak siap” sebesar 32,26% sedangkan kategori “siap” dan “sangat siap” sebesar 32,26%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kesiapan penggunaan buku siswa masuk kategori “cukup siap”.

d. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan perencanaan pembelajaran pada gambar 9.

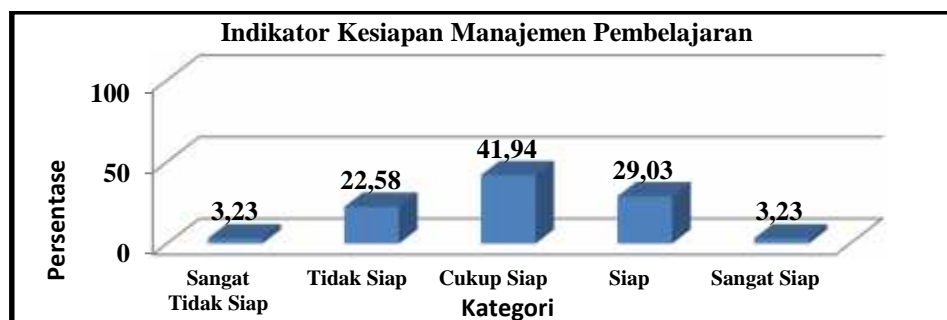


Gambar 10. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 9 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 6,45% (2 guru), kategori “tidak siap” sebesar 19,35% (6 guru), kategori “Cukup Siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “siap” sebesar 25,81% (8 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 3,26% (1 guru). Kesiapan guru berdasarkan indikator kesiapan perencanaan pembelajaran dalam kategori “sangat tidak siap” dan “tidak siap” sebesar 25,8% sedangkan kategori “siap” dan “sangat siap” sebesar 29,07%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran masuk kategori “siap” dan “sangat siap”.

e. Kesiapan Manajemen Pembelajaran

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan manajemen pembelajaran tampak pada gambar 10.

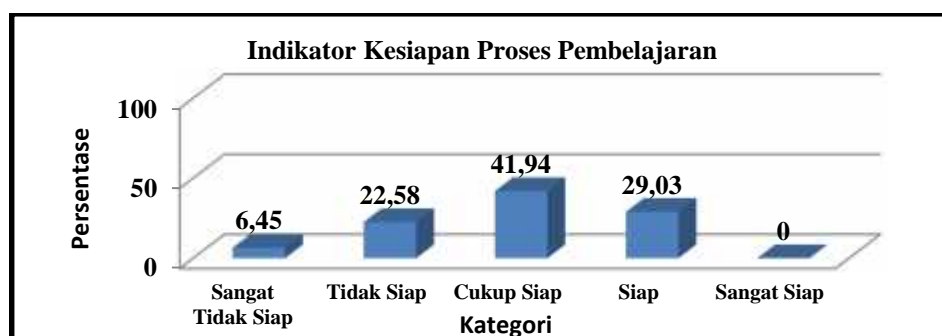


Gambar 11. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan gambar 10 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan manajemen pembelajaran berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 22,58% (7 guru), kategori “Cukup Siap” sebesar 41,94% (13 guru), kategori “siap” sebesar 29,03% (9 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 3,23% (1 guru). Kesiapan guru berdasarkan indikator kesiapan manajemen pembelajaran dalam kategori “sangat tidak siap” dan “tidak siap” sebesar 25,81% sedangkan kategori “siap” dan “sangat siap” sebesar 32,26%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kesiapan manajemen pembelajaran masuk kategori “siap” dan “sangat siap”.

f. Kesiapan Proses Pembelajaran

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan proses pembelajaran tampak pada gambar 11.



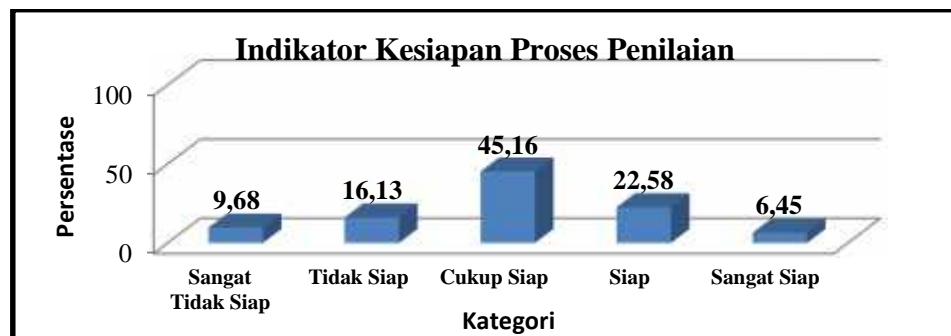
Gambar 12. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Proses Pembelajaran

Berdasarkan gambar 11 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan proses pembelajaran berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 6,45% (2 guru), kategori “tidak siap” sebesar 22,58% (7 guru), kategori “Cukup Siap” sebesar 41,94% (13 guru), kategori “siap” sebesar 29,03% (9 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan hasil di atas kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara berdasarkan indikator kesiapan proses pembelajaran dalam kategori “sangat tidak siap” dan “tidak siap” sebesar 29,03% sedangkan

kategori “siap” dan “sangat siap” sebesar 29,03%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kesiapan proses pembelajaran masuk kategori “cukup siap”.

g. Kesiapan Proses Penilaian

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan proses penilaian tampak pada gambar 12.



Gambar 13. Diagram Batang Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Indikator Kesiapan Proses Penilaian

Berdasarkan gambar 12 menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan indikator kesiapan proses penilaian berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 9,68% (3 guru), kategori “tidak siap” sebesar 16,13% (5 guru), kategori “Cukup Siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “siap” sebesar 22,58% (7 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 6,45% (2 guru). Berdasarkan hasil di atas kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten

Banjarnegara berdasarkan indikator kesiapan proses penilaian dalam kategori “sangat tidak siap” dan “tidak siap” sebesar 25,81% sedangkan kategori “siap” dan “sangat siap” sebesar 29,03%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kesiapan proses penilaian masuk kategori “siap” dan “sangat siap” .

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Guru harus siap dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 54), kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. Hubungan guru dan siswanya merupakan jantungnya keseluruhan proses pembinaan kurikulum (Hamalik, 2001).

Faktor Pendukung kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, di antaranya:

a. Guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum

Dari 31 Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara, 11 Guru sudah ada yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga Guru dirasa siap dan mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolahnya.

b. Faktor pengalaman

Dilihat dari faktor pengalaman Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara, sudah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga Guru tersebut sudah terbiasa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Dari pengalaman mengajar yang lama diharapkan dapat membantu Guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

c. Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banjarnegara sebagian besar sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, misalnya: adanya laboratorium komputer, LCD proyektor, perpustakaan yang memadai, adanya layanan jaringan wifi, dan banyaknya Guru yang menguasai komputer (hasil observasi pada tanggal 8 Juli 2014).

Faktor Penghambat Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, di antaranya:

- a. Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara ada yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, yaitu berjumlah 20 guru.
- b. Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara tetap menerapkan kurikulum 2013 hanya sepengetahuan guru tersebut tanpa ada pedoman atau pengarahan dari pemerintah karena tidak semua guru telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum 2013 dirasakan masih kurang menyeluruh. Oleh karena itu guru menerapkan kurikulum 2013 tanpa memahami sepenuhnya prinsip kurikulum 2013 itu sendiri.
- c. Belum meratanya pendistribusian buku pegangan untuk guru dan siswa.

Buku merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Tapi pada kenyataannya pendistribusian buku pegangan guru maupun siswa yang belum merata. Hanya ada 3 sekolah yang sudah mendapatkan buku pegangan guru dan siswa, sedangkan sisanya sebesar 8 sekolah sama sekali belum mendapatkan buku pegangan tersebut sampai saat penelitian berlangsung yaitu pada bulan September. Sehingga hal ini dapat menghambat guru maupun siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

- d. Bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai.

Bahan ajar dan media pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh sekolah atau guru tapi kenyataannya belum merata setiap sekolah memiliki bahan ajar tersebut. Bahkan dari hasil wawancara banyak guru yang menyatakan bahwa mereka mencari bahan ajar sendiri melalui internet.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 31 guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori Cukup Siap. Cukup siap artinya ada beberapa orang guru yang sudah siap dan ada juga beberapa guru yang belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Dari 31 guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas se kabupaten Banjarnegara 35,48% (11 guru) sudah mengikuti pelatihan dan 64,52% (20 guru) belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Diharapkan guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum bisa dan siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan bagi guru yang belum mengikuti pelatihan diharapkan untuk menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang kurikulum 2013 di internet maupun sumber yang lain.

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 dari tiap Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Banjarnegara ada sekolah yang siap dan ada juga yang belum. Untuk sekolah yang

sarana dan prasarananya sudah siap, yaitu SMA Negeri 1 Banjarnegara, SMA Negeri 1 Bawang, dan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Sudah siap di sini berarti di sekolah tersebut sudah tersedia sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, di antaranya adanya LCD proyektor yang dapat menunjang dan membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, adanya akses internet/wifi sehingga memudahkan siswa untuk mencari sendiri informasi atau pengetahuan melalui media internet, dan adanya laboratorium komputer untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Setiap guru juga diharapkan memiliki laptop/komputer, karena dengan adanya laptop/komputer guru dapat membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga memacu siswa agar lebih antusias dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran di saat ini, dimana siswa harus berperan aktif saat kegiatan pembelajaran, dan siswa juga harus aktif mencari sendiri pengetahuan melalui buku-buku ataupun melalui internet. Saat kegiatan pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator saja.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara, guru menyatakan bahwa buku-buku belum terdistribusi merata dan belum lengkap, sarana dan prasarana tidak mendukung, misalnya media pembelajaran, masih adanya beberapa orang guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Guru belum siap juga dikarenakan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013.

Hambatan-hambatan tersebut misalnya hambatan dalam aspek penggunaan bahan pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan hambatan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut para guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut misalnya memperbanyak belajar, membaca buku, mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sosialisasi tentang kurikulum 2013 secara menyeluruh kepada guru mata pelajaran ekonomi, guru berinisiatif mencari informasi tentang kurikulum 2013 misalnya dari internet dan sumber lainnya.

Namun berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu 16,13% (5 guru) dalam kategori siap dan 9,68% (3 guru) kategori sangat siap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yang menyatakan bahwa guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013 karena sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tempat guru mengajar, guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Meskipun tidak semua guru mata pelajaran ekonomi se-Kabupaten Banjarnegara sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah terlaksana di beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banjarnegara, misalnya di SMA Negeri 1 Banjarnegara dan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan kurang lebih selama 1 tahun, yaitu pada kelas X. Meskipun kurikulum 2013 sudah berjalan, akan tetapi masih adanya kendala yang dihadapi misalnya belum meratanya pendistribusian buku pegangan guru dan siswa, materi, RPP, dan silabus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terbagi dalam 7 indikator, yaitu; (1) kephahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013, (2) kesiapan penggunaan buku guru, (3) kesiapan penggunaan buku guru, (4) kesiapan perencanaan pembelajaran, (5) kesiapan manajemen pembelajaran, (6) kesiapan proses pembelajaran, (7) kesiapan proses penilaian. Secara rinci tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kephahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013, tersaji pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013

Lama Mengajar	Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013					
	STP	TP	CP	P	SP	Total
Pelatihan	0	1	7	1	2	11
%	0	3,2	22,6	3,2	6,5	35,5
Belum	1	7	10	1	1	20
%	3,2	22,6	32,3	3,2	3,2	64,5
Total	1	8	17	2	3	31
%	3,2	25,8	54,8	6,5	9,7	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator pemahaman tentang struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup paham” sebesar 22,6% (7 guru) dan terendah berada pada kategori “tidak paham” dan “paham” masing-masing sebesar 3,2% (1 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup paham” sebesar 41,9% (13 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat tidak paham”, “paham”, dan “cukup paham” masing-masing sebesar 3,2% (1 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan cenderung “cukup paham” dan guru yang belum mengikuti pelatihan juga cenderung “cukup paham”.

Agar guru lebih memahami tentang kurikulum 2013 selain adanya pelatihan juga perlu adanya sosialisasi kurikulum. Sosialisasi ini bertujuan agar para guru dan siswa memahami tentang kurikulum yang akan digunakan dan diimplementasikan. Sosialisasi dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait seperti dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengundang ahlinya bisa dari kalangan pemerintah, akademis, atau dari kalangan pengamat pendidikan. Selain itu sosialisasi juga bisa langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya.

2. Kesiapan Penggunaan Buku Guru

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kesiapan penggunaan buku guru, tersaji pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tabulasi Pelatihan dengan Kesiapan Penggunaan Buku Guru

Pelatihan	Kesiapan Penggunaan Buku Guru					
	STS	TS	CS	S	SS	Total
Pelatihan	0	0	2	9	0	11
%	0	0	6,5	29,0	0	35,5
Belum	3	6	9	2	0	20
%	9,7	19,4	29,0	6,5	0	64,5
Total	3	6	11	11	0	31
%	9,7	19,4	35,5	35,5	0	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator kesiapan penggunaan buku guru, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “siap” sebesar 29,0% (9 guru) dan terendah berada pada kategori “cukup siap” sebesar 6,5% (2 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” sebesar 29,0% (9 guru) dan terendah berada pada kategori “siap” sebesar 6,5% (2 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan cenderung “siap” dan guru yang belum mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap”.

Dalam kesiapan penggunaan buku guru masih terkendala banyak masalah diantaranya keterlambatan dan belum meratanya pendistribusian buku guru. Hal ini dapat menghambat guru maupun siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

3. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kesiapan penggunaan buku siswa, tersaji pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

Pelatihan	Kesiapan Penggunaan Buku Siswa					
	STS	TS	CS	S	SS	Total
Pelatihan	0	0	4	2	5	11
%	0	0	12,9	6,5	16,1	35,5
Belum	1	9	7	3	0	20
%	3,2	29,0	25,8	16,1	9,7	64,5
Total	1	9	11	5	5	31
%	3,2	29,0	35,5	16,1	16,1	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator kesiapan penggunaan buku siswa, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “sangat siap” sebesar 16,1% (5 guru) dan terendah berada pada kategori “siap” sebesar 6,5% (2 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “tidak siap” sebesar 29,0% (9 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,2% (1 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan cenderung “sangat siap” dan guru yang belum mengikuti pelatihan cenderung “tidak siap”.

Sama halnya seperti buku guru, buku siswa juga terkendala banyak masalah di antaranya keterlambatan dan belum meratanya pendistribusian buku siswa. Karena keterlambatan ini siswa tidak mempunyai buku pegangan untuk belajar sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

4. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kesiapan perencanaan pembelajaran, tersaji pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Pelatihan	Kesiapan Perencanaan Pembelajaran					
	STS	TS	CS	S	SS	Total
Pelatihan	0	2	6	2	1	11
%	0	6,5	19,4	6,5	3,2	35,5
Belum	2	4	8	6	0	20
%	6,5	12,9	25,8	19,4	0	64,5
Total	2	6	14	8	1	31
%	6,5	19,4	45,2	25,8	3,2	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator kesiapan perencanaan pembelajaran, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” sebesar 19,4% (6 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat siap” sebesar 3,2% (1 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” sebesar 25,8% (8 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 6,5% (2 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap” dan guru yang belum mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap”.

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Di samping silabus, pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya juga nanti akan dilakukan pendampingan (E. Mulyasa, 2013: 181).

Tetapi sebagian guru mata pelajaran ekonomi SMA di Banjarnegara masih bingung dan mengalami kesulitan dalam menyusun dan

mengembangkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 yang masih minim sehingga menyebabkan pengetahuan guru akan kurikulum 2013 masih kurang dan para guru juga masih mengalami kebingungan.

5. Kesiapan Manajemen Pembelajaran

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kesiapan manajemen pembelajaran, tersaji pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Manajemen Pembelajaran

Pelatihan	Kesiapan Manajemen Pembelajaran					Total
	STS	TS	CS	S	SS	
Pelatihan	0	1	5	5	0	11
%	0	3,2	16,1	16,1	0	35,5
Belum	1	6	8	4	1	20
%	3,2	19,4	25,8	12,9	3,2	64,5
Total	1	7	13	9	1	31
%	3,2	22,6	41,9	29,0	3,2	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator kesiapan manajemen pembelajaran, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” dan “siap” masing-masing sebesar 16,1% (5 guru) dan terendah berada pada kategori “tidak siap” sebesar 3,2% (1 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” sebesar 25,8% (8 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat tidak siap” dan “sangat siap” sebesar 3,2% (1 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap” dan guru yang belum mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap”.

Menurut Suwarsih Madya (2013) menyatakan bahwa “Kurikulum 2013 menekankan pada standar kompetensi dan perubahan pada manajemen pembelajarannya. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mengajarkan siswa agar terbiasa berpikir kritis tidak hanya sekedar menghafal saja”. Dengan berpikir kritis diharapkan nalar dan pemikiran siswa akan semakin terasah. Agar model pembelajaran seperti ini dapat terlaksana guru dituntut mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa. Sehingga antara guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bersifat kritis bertujuan agar ke depan SDM Indonesia mampu bersaing di dunia internasional. Untuk mewujudkan hal itu salah satunya dengan membenahi manajemen pembelajaran di sekolah.

6. Kesiapan Proses Pembelajaran

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kesiapan proses pembelajaran, tersaji pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Proses Pembelajaran

Pelatihan	Kesiapan Proses Pembelajaran					
	STS	TS	CS	S	SS	Total
Pelatihan	0	0	4	7	0	11
%	0	0	12,9	22,6	0	35,5
Belum	2	7	9	2	0	20
%	6,5	22,6	29,0	6,5	0	64,6
Total	2	7	13	9	0	31
%	6,5	22,6	41,9	29,0	0	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator kesiapan proses pembelajaran, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “siap” sebesar 22,6% (7 guru) dan terendah berada pada kategori “cukup siap” sebesar 12,9% (4 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” sebesar 29,0% (9 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat tidak siap” dan “siap” sebesar 6,5% (2 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan cenderung “siap” dan guru yang belum mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap”.

Ketua Unit Implementasi Kurikulum 2013 (UIK) Kemdikbud, Tjipto Sumadi menjelaskan bahwa “model pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis saintifik dengan lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan”. Pada kurikulum 2013 ini pelajaran dipusatkan pada siswa, sehingga siswa yang harus aktif dan tugas guru hanya sebagai motivator saja. Tetapi kenyataan di lapangan jauh berbeda dengan yang sebenarnya, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan hanya beberapa siswa yang aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan di sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara adalah metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah bertujuan agar materi yang

disampaikan guru dapat dengan mudah dan cepat tersampaikan ke peserta didik, tetapi metode ceramah ini juga memiliki kelemahan diantaranya metode ceramah jika dilakukan terus menerus terkesan membosankan dan tidak mendorong siswa untuk aktif tetapi cenderung menyebabkan siswa bersifat pasif. Metode diskusi melatih siswa untuk berpikir kritis dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat serta menyampaikan pemikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

7. Kesiapan Proses Penilaian

Berikut disajikan Tabel tabulasi silang pelatihan dengan kesiapan proses penilaian, tersaji pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Tabulasi Silang Pelatihan dengan Kesiapan Proses Penilaian

Pelatihan	Kesiapan Proses Penilaian					
	STS	TS	CS	S	SS	Total
Pelatihan	2	0	3	5	1	11
%	6,5	0	9,7	16,1	3,2	35,5
Belum	1	5	11	2	1	20
%	3,2	16,1	35,5	6,5	3,2	64,5
Total	3	5	14	7	2	31
%	9,7	16,1	45,2	22,6	6,5	100

Berdasarkan hasil analisis *crosstab* indikator kesiapan proses penilaian, guru yang sudah mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “siap” sebesar 16,1% (5 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat siap” sebesar 3,2% (1 guru). Guru yang belum mengikuti pelatihan tertinggi berada pada kategori “cukup siap” sebesar 35,5% (11 guru) dan terendah berada pada kategori “sangat tidak siap” dan “sangat siap” masing-masing sebesar 3,2% (1 guru). Jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan

cenderung “siap” dan guru yang belum mengikuti pelatihan cenderung “cukup siap”.

Penilaian autentik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Pelaksanaannya mengukur masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2013: 81a). Sebagian guru mata pelajaran ekonomi sekolah menengah atas se- Kabupaten Banjarnegara bingung dan menganggap sistem penilaian kurikulum 2013 lebih rumit dari sistem penilaian kurikulum sebelumnya. Hal ini dikarenakan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 yang dirasa masih kurang dan belum dilaksanakan membuat guru mau tidak mau dituntut untuk melaksanakan proses penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013 walau sepenuhnya guru tersebut belum terlalu memahami proses penilaian pada kurikulum 2103.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 telah dijalankan untuk sebagian satuan pendidikan terpilih. Implementasi Kurikulum 2013 memberikan banyak pekerjaan rumah kepada Kemendikbud. Persoalan utama dalam implementasi kurikulum adalah kesiapan pola pikir guru, minimnya pedoman dan sosialisasi tentang kurikulum 2013, dan belum meratanya pendistribusian buku pegangan kurikulum 2013 baik untuk guru maupun buku pegangan siswa.

Minimnya pedoman dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 terutama di Kabupaten Banjarnegara bagi pemerintah. Pemerintah harus segera

memberikan pedoman dan melaksanakan sosialisasi serta pelatihan kurikulum 2013 terutama untuk guru mata pelajaran ekonomi SMA di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu terlambatnya dan belum meratanya pendistribusian buku pegangan kurikulum 2013 baik untuk guru maupun buku pegangan siswa juga harus cepat ditangani, agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar dan guru mata pelajaran ekonomi SMA di Kabupaten Banjarnegara tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut.

Bagi pemerintah, perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai pengembangan kurikulum yang lebih luas, dengan mempertimbangkan pada kondisi geografis. Seperti diketahui kondisi geografis di Kabupaten Banjarnegara yang sebagian besar berada di kawasan pegunungan, jangan sampai kurikulum baru hanya dapat diterapkan di SMA yang berada di perkotaan tetapi harus dapat merangkul seluruh SMA di Kabupaten Banjarnegara terutama untuk SMA yang berada di pelosok atau terpencil.

Kurikulum merupakan jembatan dalam menyukkseskan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan nasional untuk itu pelaksanaannya perlu dikawal, dikritisi, dan terus dievaluasi dengan segenap kekurangan dan kelebihanannya. Dengan dukungan dan fondasi yang kuat dari pemerintah terutama dari Dinas Pendidikan, DPR-RI, dan masyarakat melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 maka tujuan pendidikan pun dapat dicapai dengan baik dan akan membawa masa depan Indonesia ke arah yang lebih baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 3,23% (1 guru), kategori “tidak siap” sebesar 45,16% (14 guru), kategori “cukup siap” sebesar 25,81% (8 guru), kategori “siap” sebesar 16,13% (5 guru), dan kategori “sangat siap” sebesar 9,68% (3 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 138,23, kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA Se- Kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori “cukup siap”.
2. Faktor pendukung kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA se- kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah adanya beberapa orang guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum, faktor pengalaman, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat kesiapan guru mata pelajaran ekonomi SMA se- kabupaten Banjarnegara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagian besar guru belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, belum meratanya pendistribusian buku pegangan baik buku pegangan untuk guru maupun

buku pegangan untuk siswa, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini hanya sebatas menggunakan *expert judgment* dan tidak adanya uji validitas.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan belum memahami tentang implementasi kurikulum 2013 agar lebih mencari informasi tentang kurikulum 2013 melalui internet, buku panduan, atau media masa.
2. Bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara perlu memberikan sosialisasi kurikulum 2013 secara merata pada tiap sekolah dan dilakukan segera mungkin. Diharapkan bagi Pemerintah agar mendistribusikan buku secara merata ke sekolah-sekolah agar implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani M. Hasan. (2003). *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan*, (online) tersedia di <http://artikel.us/A>. M. Hasan. Html. (diunduh 23 Januari 2014).
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah Alawiyah. *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. Jurnal Vol. V, No. 19/I/P3DI/Oktober/2013
- Faridah Alawiyah. *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014.
- Hass, Glen and Parkey, F.W. 1974. *Curriculum Planning : A New Approach*. USA: Allyn and Bacon.
- Hamalik O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan H. (2013). *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- H.E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husain A, AH Dogar, M Azeem & A Shakoor. (2011). Evaluation of Curriculum Development Proce4. *International Journal of Humanities and Social Science* 1 (14):263-271.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. (2006). Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar H. (2013). *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karsidi R. (2005). Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Pendidikan*. Dewan Pendidikan Kabupaten. Wonogiri 23 Juli 2005.

- Kemendiknas. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. <http://academia.edu>. Diunduh pada pukul 13.35 WIB, 20 Maret 2014.
- [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013a). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013b). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013c). *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013d). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kwartolo Y. (2002). Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur* 1 (1):106-116.
- _____. (2007). Mengimplementasikan KTSP dengan pembelajaran partisipatif dan tematik menuju sukacita dalam belajar (*Joy in Learning*). *Jurnal Pendidikan Penabur* 6 (9):66-80.
- Lunenburg LC. (2011). Curriculum Development: Inductive Models. *Schooling* 2 (1):1-8.
- Miarso Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7 (10):66-76.
- Moleong LJ. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution S. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

- Paul A. Samuelson. (1980). *Economics : Eleventh Edition*. Tokyo : Tosho Printing
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. <http://aristwn.staff.stainsalatiga.ac.id>. Diunduh pada pukul 21.05 WIB, 20 Maret 2014.
- Purwo BK. (2009). Menjadi guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Penabur* 8 (13): 64-70.
- Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI www.dpr.go.id ISSN 2088-2351.
- Saifudin Azwar. (2014). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Sisdiknas] Sistem Pendidikan Nasional. (2012). Keberhasilan Kurikulum 2013. On line at <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5>[diakses tanggal 12 Februari 2014]
- Sofan Amri. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1998). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata NS. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyoko K. (2013). Mengantisipasi Kegagalan Kurikulum. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013*. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Uno HB. (2009). *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007.

Widodo. 2012. Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggulan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 11 (19): 38-51.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yusanto, I. (2004). *Menggagas Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Azhar Press.

Yusuf A. (2007). Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36 (2):85-95.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS EKONOMI
<i>Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)</i>	
No. : 1404/UN.34.18/LT/2014 Hal : Permohonan Izin Penelitian	11 Juli 2014
Kepada Yth Gubernur DIY Cq.Kepala BAKESBANGLINMAS DIY Jl.Jenderal Sudirman No.5, Yogyakarta 55231 Yogyakarta	
Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:	
Nama/NIM : Program Studi : Fakultas : Keperluan : Judul :	Daniel Bagas Setywan/ 10404241040 Pendidikan Ekonomi Ekonomi Mencari data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.
Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.	
Dekan,  Dr. Sugiharsono, M.Si. NIP 19550328 198303 1 002	



Lampiran 2. Surat Ijin Bakesbanglinmas DIY

 <p> PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT (BADAN KESBANGLINMAS) Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137 YOGYAKARTA </p>	
Yogyakarta, 14 Juli 2014	
Nomor : 074 / 1790 / Kesbang / 2014 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian	Kepada Yth. : Gubernur Jawa Tengah Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Di SEMARANG
Memperhatikan surat : Dari : Dekan Fakultas Ekonomi UNY Nomor : 1404 / UN.34.18 / LT / 2014 Tanggal : 11 Juli 2014 Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 ", kepada:	
Nama : DANIEL BAGAS SETYAWAN NIM : 10404241040 No. Telepon : 085647912211 Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi Fakultas : Ekonomi UNY Lokasi : Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Banjarnegara Waktu : Juli s/d Agustus 2014	
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.	
Kepada yang bersangkutan diwajibkan : 1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian; 2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud; 3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.	
Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.	
Demikian untuk menjadikan maklum.	
	
Tembusan disampaikan Kepada Yth : 1. Gubernur DIY (sebagai laporan); 2. Dekan Fakultas Ekonomi UNY;	

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian Jawa Tengah

		PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id Semarang - 50131		
Nomor : 070/061 Lampiran : 1 (Satu) Lembar Perihal : <u>Rekomendasi Penelitian</u>		Semarang, 15 Juli 2014 Kepada Yth. Bupati Banjarnegara u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kab. Banjarnegara
<p>Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1630/04.1/2014 Tanggal 15 Juli 2014 atas nama DANIEL BAGAS SETYAWAN dengan judul proposal ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE- KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM Mendukung Implementasi Kurikulum 2013, untuk dapat ditindaklanjuti.</p> <p>Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.</p>		
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH  Y. YUNI ASTUTI, MA. Pembina Utama Muda NIP. 19620601 198709 2 001		
<u>Tembusan :</u>		
1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan); 2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah; 3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; 4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta; 5. Sdr. DANIEL BAGAS SETYAWAN; 6. Arsip.-		

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian Jawa Tengah

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : //bpmd.jatengprov.go.id Semarang - 50131	
REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/1630/04.1/2014	
Dasar :	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah; 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
Memperhatikan :	Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1790/Kesbang/2014 tanggal 14 Juli 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.
Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :	
1. Nama :	DANIEL BAGAS SETYAWAN,
2. Alamat :	Pucang Rt 002/Rw 009 Kel. Pucang, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan :	Mahasiswa.
Untuk :	Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
a. Judul Proposal :	ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE- KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM Mendukung IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.
b. Tempat / Lokasi :	Sekolah Menengah Atas Se Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.
c. Bidang Penelitian :	Pendidikan.
d. Waktu Penelitian :	Juli – Agustus 2014.
e. Penanggung Jawab :	Mustofa, M.Sc
f. Status Penelitian :	Baru.
g. Anggota Peneliti :	-
h. Nama Lembaga :	Universitas Negeri Yogyakarta.
Ketentuan yang harus ditaati adalah :	
a.	Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
b.	Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c.	Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
d.	Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e.	Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperhnya.	
Semarang, 15 Juli 2014	
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH  BPMD IRYUNI ASTUTI, MA. Pembina Utama Muda NIP. 19620621 198709 2 001	

Lampiran 5. Surat BAPPEDA Banjarnegara

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142 BANJARNEGARA 53414</p>	
<p>SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY NOMOR : 070 / 363 / BAPPEDA / 2014</p>	
I. Dasar	: Surat dari Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070/325/Kesbangpolinmas/2014 tanggal 16 Juli 2014 perihal Permohonan Rekomendasi Ijin Pengambilan Kasus a.n DANIEL BAGAS SETYAWAN .
II. Yang bertanda tangan di bawah ini :	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan penelitian pendahuluan/ penelitian/ pra-survey/ survey/ skripsi/ thesis/ disertasi/ observasi/ praktek lapangan/ karya ilmiah tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
1. Nama	: DANIEL BAGAS SETYAWAN.
2. Pekerjaan	: Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat Instansi	: Karangmalang Jogjakarta
4. Alamat Rumah	: Desa/Kel. Pucang Rt.002/009 Kec. Bawang Kab. Banjarnegara
5. Maksud dan tujuan	: Rekomendasi Ijin Pengambilan Kasus dengan judul : " ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE - KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM Mendukung Implementasi Kurikulum 2013".
6. Lokasi	: Kabupaten Banjarnegara
7. Penanggungjawab	: Mustofa, M.Sc
8. Pelaksana	: DANIEL BAGAS SETYAWAN.
III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :	
a.	Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
b.	Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud diminta kepada yang bersangkutan untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara c.q. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara pada kesempatan pertama.
c.	Surat ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 16 Juli 2014 sampai dengan 16 September 2014 dan dapat diperbaharui kembali.
Dikeluarkan di : Banjarnegara Pada tanggal : 16 Juli 2014	
<p>a.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANJARNEGARA; KASUBID. STATISTIK & MONEV; DR. Kasubid. Monev & Pelaporan</p>  <p>RIATMOJO PONCO N. SE,ME 08-10-2022 199903 1 004</p>	
<p>TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bappeda Kab. Banjarnegara (<i>sebagai laporan</i>); 2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banjarnegara; 3. Sekolah Menengah Atas se- Kabupaten Banjarnegara. 	

Lampiran 6. Surat DINDIKPORA Banjarnegara

 <p> PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA Jl. DI Panjaitan No. 57 Banjarnegara Telp.0286-594846 Fax 0286-591815 BANJARNEGARA, JAWA TENGAH 53411 </p>	
Banjarnegara, 16 Juli 2014	
Nomor	: 070.4731/Dikpora/2014
Lampiran	: -
Hal	: <u>Ijin Penelitian</u>
Kepada Yth. Kepala SMA se-Banjarnegara di <u>BANJARNEGARA</u>	
<p>Memperhatikan surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor: 070/363/BAPPEDA/2014 tanggal 16 Juli 2014 perihal pada pokok surat.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk membantu memberikan data-data yang diperlukan sebatas kewenangan Saudara, untuk kepentingan penelitian bagi mahasiswa atas nama :</p> <p> Nama : DANIEL BAGAS SETYAWAN Pekerjaan : Mahasiswa UNY YOGYAKARTA Alamat : Pucang RT 2 /9, Kec. Bawang, Kab. Banjarnegara Lokasi Penelitian : SMA se-Banjarnegara Dilaksanakan : 16 Juli 2014 s.d. 16 September 2014 </p> <p>Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.</p>	
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANJARNEGARA SEKRETARIS,  BAMBANG GUNADI, B.Sc. NIP. 19590113 198607 1 001	
Tembusan disampaikan kepada ybs.	

Lampiran 7. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Banjarnegara

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA SMA NEGERI 1 BANJARNEGARA Jl. Letjend Soeprapto 93A Telp. (0286) 591293 Banjarnegara Jawa Tengah 53415 E-mail: info@sman1-bna.sch.id Website: www.sman1-bna.sch.id</p>	 <p>Certifikat Number: 24136</p>
---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 588 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah Kepala SMA Negeri 1 Banjarnegara menerangkan bahwa :

N a m a	: DANIEL BAGAS SETYAWAN
N I M	: 10404241040
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Banjarnegara pada Tanggal 7 s.d 9 Agustus 2014 dengan Judul "ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE- KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 9 Agustus 2014



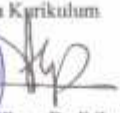
Kepala Sekolah



Das. Yohu Ashar, MM.
Pembina
NIP. 19640110 199002 1 002



Lampiran 8. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK Jalan Raya Purwareja Klampok ☎ 0286 – 479092 BANJARNEGARA ✉ 53474</p>								
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> No. 422/O547/2014</p>									
<p>Yang bertandatangan di bawah ini,</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Drs. Ilham Budi Santosa, M. Pd</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 19670603 199303 1 009</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/gol</td> <td>: Pembina, IV/A</td> </tr> <tr> <td>Jabatan di Sekolah</td> <td>: Waka Kurikulum</td> </tr> </table>		Nama	: Drs. Ilham Budi Santosa, M. Pd	NIP	: 19670603 199303 1 009	Pangkat/gol	: Pembina, IV/A	Jabatan di Sekolah	: Waka Kurikulum
Nama	: Drs. Ilham Budi Santosa, M. Pd								
NIP	: 19670603 199303 1 009								
Pangkat/gol	: Pembina, IV/A								
Jabatan di Sekolah	: Waka Kurikulum								
<p>Berdasar surat No. 1372/UN.34.18/LT/2014 tentang permohonan izin penelitian, maka mahasiswa,</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Daniel Bagas Setyawan</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 10404241040</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pend. Ekonomi</td> </tr> </table>		Nama	: Daniel Bagas Setyawan	NIM	: 10404241040	Program Studi	: Pend. Ekonomi		
Nama	: Daniel Bagas Setyawan								
NIM	: 10404241040								
Program Studi	: Pend. Ekonomi								
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami dengan judul : Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya</p>									
<p>Purwareja Klampok, 6 Agustus 2014 As. Kepala Sekolah Waka Kurikulum</p> <div style="display: flex; align-items: center;">   </div> <p>Drs. Ilham Budi Santosa, M. Pd NIP 19670603 199303 1 009</p>									

Lampiran 9. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Bawang



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 BAWANG
 ALAMAT : JALAN RAYA PUCANG NO. 134 ☎ (0296) 5885368 KECAMATAN BAWANG
 BANJARNEGARA 525 53471
 Email : info@smn1bawang.sch.id Website : www.sman1bawang.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/461/2014

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DANIEL BAGAS SATYWAN
 NIM : 10404241040
 Prodi : Pendidikan Ekonomi
 Jenjang Program : S1
 Fakultas : Ekonomi
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul "*Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Banjarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*" di SMA Negeri 1 Bawang, di laksanakan antara tanggal 17 Juli s.d. 9 Agustus 2014.

Surat keterangan ini dikeluarkan atas permintaan yang bersangkutan sebagai bukti telah melaksanakan tugas dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawang, 9 Agustus 2014
 Kepala Sekolah



Drs. EDY SETYAWAN, M.M.
 NIP. 19590622 198803 1 006

Lampiran 10. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Karangobar



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SMA NEGERI 1 KARANGKOBAR
Alamat : Jalan Leksana No.25 Karangobar Tel/Fax. 0286-5988080
BANJARNEGARA 53453

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/369/Dikpora/2014

Berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Nomor 070/363/BAIPPEDA/2014 tanggal 16 Juli 2014 Perihal Rekomendasi Research/Survey yang dilaksanakan oleh DANIEL BAGAS SETYAWAN.

Maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

1. Nama : DANIEL BAGAS SETYAWAN
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat Instansi : Karangmatang Jogjakarta
4. Alamat Rumah : RT.02 RW.09 Ds. Pucang Kec. Bawang
Kab. Banjarnegara
5. Penanggungjawab : Mustofa, M.Sc.

Telah selesai melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data pada hari Selasa s.d. Kamis tanggal 5 s.d. 7 Agustus 2014 dengan judul :

"ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 7 Agustus 2014
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karangobar,

Drs. J. N. N. A. M. M.
NIP. 19630107 198901 1 002

Lampiran 11. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Purwonegoro

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA SMA NEGERI 1 PURWANEGARA Jl. Raya Purwanegara Telp. (0286) 5988618, Purwanegara, Banjarnegara 53472 Email: smanegeri1purwanegara@yahoo.com Website: www.sman1purwanegara.sch.id</p>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3 / 693 / 2014

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Nomor : 137/UN.34.18/LT/2014 tanggal 2 Juli 2014 perihal tersebut pada pokok surat, maka dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama	: DANIEL BAGAS SETYAWAN
NIM	: 10404241040
Program studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi	: Ekonomi

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian / Riset dalam rangka memenuhi tugas akhir Skripsi dengan judul "ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM Mendukung Implementasi Kurikulum 2013" pada SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadi maklum.

Dikeluarkan di : Purwanegara
 Pada tanggal : 19 Juli 2014
 Kepala Sekolah,

Dri. SUPRIYANTO, M.M
 NIP. 19820914 198601 1 002



Lampiran 12. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Sigaluh

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SMA NEGERI 1 SIGALUH Jl. Raya Sigaluh Km. 13, Tlp. (0286) 5987523, Sigaluh BANJARNEGARA 53481</p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 422/702/2014</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sigaluh menerangkan :</p>		
Nama	: DANIEL BAGAS SETYAWAN	
NIM	: 10404241040	
Prog. Studi	: Pendidikan Ekonomi (S1)	
Universitas	: UNY Yogyakarta	
<p>telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM Mendukung Implementasi KURIKULUM 2013". Yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigaluh Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 17 Juli 2014.</p>		
<p>Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Sigaluh, 6 Agustus 2014</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p></p> <p>SUDARTO, S.Pd NIP. 197107101999031005</p> </div> </div>		

Lampiran 13. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Wanadadi

	PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SMA NEGERI 1 WANADADI Jl. Raya Tapan Wanadadi. (0266) 597138 BANJARNEGARA 53461	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070 / 428 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

N a m a	: DANIEL BAGAS SETYAWAN
N I M	: 10404241040
Fakultas	: Ekonomi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul * "ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLIMENTASI KURI KULUM 2013 " * di SMA Negeri 1 Wanadadi pada tanggal : 21 Juli 2014 s/d 04 Agustus 2014 untuk keperluan penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wanadadi, 07 Agustus 2014



DWI YULIATI MIJLYANINGSIH, S.Pd.MM
 NIP. 19650710 198703 2 007

Lampiran 14. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Batur

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA SMA NEGERI 1 BATUR Alamat : Jl. Raya Batur No. 46 A Batur, Banjarnegara Telp.(0286)5986227 Kode Pos. 53456 Website : www.sman1batur.com</p>
---	--

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423.1 / 314 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Batur Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

1. Nama	: DANIEL BAGAS SETYAWAN
2. NIM	: 10404241040
3. Status	: Mahasiswa UNY Yogyakarta
4. Jurusan / Prodi	: Ekonomi / Pendidikan Ekonomi

Telah melakukan penelitian pada bulan 16 Juli 2014 sampai dengan 16 September 2014 untuk menyusun skripsi/tugas akhir yang berjudul **"ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batur, 5 Agustus 2014
 Kepala SMAN 1 Batur



Drs. Imam Raharjo
 Pembina
 NIP. 19590610 198603 1 018

Lampiran 15. Surat Keterangan SMA PGRI Purwareja Klampok


YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PGRI JT
SMA PGRI PURWAREJA KLAMPOK TERAKREDITASI "B"
 BAN-SM PROVINSI JAWA TENGAH NOMOR Ma. 014489 TAHUN 2012
 Alamat : Pekiringan Klampok, Kec. Purwareja Klampok, Kab.
 Banjarnegara Telp. 081215467389-53474

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/074/SMA PGRI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUKARDI, BA**
 NIP : 19541010 197903 1 023
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMA PGRI Purwareja Klampok

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Daniel Bagas Setyawan**
 NIM : 10404241040
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi S.1
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA PGRI Purwareja Klampok, Banjarnegara pada tanggal 16 Juli 2014 dengan judul :

“ ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE- KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURUKULUM 2013 “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa.

Purwareja Klampok, 17 Juli 2014
 Kepala Sekolah

SUKARDI, BA
 NIP. 19541010 197903 1 023



Lampiran 16. Surat Keterangan SMA Muhammadiyah Kalibening



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
SMA MUHAMMADIYAH KALIBENING
KABUPATEN BANJARNEGARA
" TERAKREDITASI A "

Alamat : Jln Raya Kalibening No.75 Telp (0285) 522032 Banjarnegara 53458

SURAT KETERANGAN
Nomor : 08/TV – 4/KEP./F/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. ALI NUR AFIF
N I P	: 196306032008011004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Satuan Kerja	: SMA Muhammadiyah Kalibening

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Daniel Bagas Setyawan
NIM	: 10404241040
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Ekonomi S 1
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Banjarnegara di Kalibening pada tanggal 5 – 7 Agustus 2014 dengan judul "ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDEKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kalibening
Pada tanggal : 7 Agustus 2014

Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah Kalibening



Drs. Ali Nur Afif
196306032008011004

Lampiran 17. Surat Keterangan SMA Cokroaminoto



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM COKROAMINOTO BANJARNEGARA
SMAS COKROAMINOTO 1 BANJARNEGARA
 TER-AKREDITASI "B" NSS : 304 030 406 005 NDS : C. 180 140 02 NPSN : 20338494
 Alamat : Jl. Pemuda No. 63 Telp. 0286 591531 Banjarnegara KP. 53411
 E-mail : smac1_bna@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 007/SMA C-1/Ba/VIII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. SUWARTO
 NIP :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Satuan Kerja : SMA Cokroaminoto Banjarnegara

Denan ini menerangkan bahwa :

Nama : Daniel bagas Setyawan
 NIM : 10404241040
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi 51
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Cokroaminoto Banjarnegara di Banjarnegara pada tanggal 6-8 Agustus 2014 dengan judul "ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 8 Agustus 2014
Kepala Sekolah,



Drs. Suwanto

Lampiran 18. Angket Penelitian

**ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN BANJARNEGARA
DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

A. Identitas Guru Ekonomi :

NIP :

Pendidikan Terakhir :

Tempat Mengajar :

Lama Mengajar :

Sertifikasi Guru : Sudah/Belum

Pelatihan Kurikulum 2013 : Sudah/Belum

B. Angket Kesiapan Guru Ekonomi

Bacalah setiap butir pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian beri tanda centang () pada jawaban yang sesuai untuk setiap nomor pernyataan. Guru diharapkan menyatakan satu jawaban setiap pernyataan dengan cara memilih:

Sangat Paham	: SP	Sangat Sesuai	: S
Paham	: P	Sesuai	: S
Tidak Paham	: TP	Tidak Sesuai	: TS
Sangat Tidak Paham	: STP	Sangat Tidak Sesuai	: STS

Butir-butir pernyataan

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
Kepahaman tentang Struktur dan Materi Ekonomi Kurikulum 2013					
1	Saya dapat mengerti dan memahami struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013.				
2	Saya mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, dan proses pembelajaran kurikulum 2013.				
3	Setelah mengerti dan memahami struktur dan materi ekonomi kurikulum 2013 saya dapat mengimplementasikan kurikulum 2013.				
4	Saya dapat mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013.				

		SS	S	TS	STS
Kesiapan Penggunaan Buku Guru					
5	Saya merasakan manfaat dari adanya buku pegangan guru kurikulum 2013.				
6	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan guru tersebut.				
7	Saya tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran.				
8	Saya dapat menjelaskan materi isi buku guru				
Kesiapan Penggunaan Buku Siswa					
9	Saya merasakan manfaat dari adanya buku pegangan siswa kurikulum 2013.				
10	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku pegangan siswa tersebut.				
11	Saya tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan buku siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran.				
12	Saya dapat menjelaskan materi isi buku siswa				
Kesiapan Perencanaan Pembelajaran					
13	Saya sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam mengajar siswa				
14	Saya mengetahui buku referensi yang cocok digunakan untuk Kurikulum 2013				
15	Saya memahami RPP dan silabus untuk Kurikulum 2013				
16	RPP yang saya gunakan mengacu pada Kurikulum 2013				
Kesiapan Manajemen Pembelajaran					
17	Jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum (mapel dan beban belajar).				
18	Penjurusan atau peminatan siswa dilaksanakan di kelas X				
19	Jam belajar siswa di sekolah bertambah untuk kelas X dari 38 jam per minggu menjadi 42 jam per minggu.				
20	Setiap guru memiliki beban mengajar 24 JP sesuai keahliannya.				
21	Rata-rata jumlah siswa tidak melebihi 32 siswa per kelas.				
22	Buku diterima tepat waktu dan jumlahnya sesuai kebutuhan siswa dan guru.				
23	Jenis fasilitas pembelajaran belum memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.				

Kesiapan Proses Pembelajaran				
24	Saya dapat menjelaskan materi isi buku siswa dan kesesuaiannya dengan KI dan KD			
25	Saya dapat menjelaskan kaitan KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 dengan tepat.			
26	Saya dapat menjelaskan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.			
27	Saya dapat melaksanakan konsep pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.			
28	Semua (100 %) pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik.			
29	Semua (100 %) pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan saintifik.			
30	Saya memberikan pembelajaran remedial sesuai kebutuhan siswa.			
Kesiapan Proses Penilaian				
31	Saya dapat menjelaskan konsep penilaian autentik.			
32	Saya dapat melaksanakan konsep penilaian autentik.			
33	Saya dapat menjelaskan konsep penilaian diri.			
34	Saya dapat melaksanakan konsep penilaian diri.			
35	Saya dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio.			
36	Saya dapat melaksanakan konsep penilaian berbasis portofolio.			
37	Saya dapat menjelaskan konsep ulangan harian.			
38	Saya dapat melaksanakan konsep ulangan harian.			
39	Saya dapat menjelaskan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester.			
40	Saya dapat melaksanakan konsep dan aplikasi ulangan tengah semester.			
41	Saya dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester.			
42	Saya dapat melaksanakan konsep ulangan akhir semester.			
43	Saya dapat menjelaskan konsep ujian tingkat kompetensi.			
44	Saya dapat melaksanakan konsep ujian tingkat kompetensi.			

Sumber : Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMA (*dengan modifikasi*)

Lampiran 19. Lembar Wawancara

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Sebutkan faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam implementasi kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran ekonomi?
2. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu temukan pada aspek penggunaan bahan pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013?
4. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu temukan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013?
5. Pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi metode apa yang Bapak/ibu gunakan?
6. Adakah hambatan yang Bapak/Ibu temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut?
7. Proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yang Bapak/ibu ketahui?
8. Apakah Bapak/ibu sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?
9. Apakah peserta didik Bapak/ibu diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran?
10. Apa problem yang Bapak/ibu temukan dalam usaha mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
11. Bentuk evaluasi apa saja yang Bapak/ibu lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik?
12. Apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum Kurikulum 2013 dan sesudah Kurikulum 2013?
13. Bagaimana pelaksanaan remedial untuk peserta didik?
14. Adakah kendala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian peserta didik?
15. Hal apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013?

Lampiran 20. Data Penelitian

No	KESIAPAN GURU DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013																																						Total								
	Kepahaman tentang Materi Pelatihan Kurikulum 2013				Kesiapan Penggunaan Buku Guru				Kesiapan Penggunaan Buku Siswa				Kesiapan Perencanaan Pembelajaran				Kesiapan Manajemen Pembelajaran						Kesiapan Proses Pembelajaran						Kesiapan Proses Penilaian																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	40	41	42	43	44		
1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	4	2	1	2	3	2	1	132
2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	156		
3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	146		
4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	156	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	144		
6	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	142
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	4	4	137		
8	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	4	151			
9	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	156			
10	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	143		
11	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	160		
12	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	159			
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	3	4	158		
14	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	144		
15	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	143			
16	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	138		
17	3	4	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	130		
18	2	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	1	4	3	1	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	123		
19	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	1	1	3	2	1	131		
20	2	4	2	3	2	3	2	1	2	1	3	4	2	4	2	1	4	2	4	2	3	2	1	3	2	1	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	119		
21	4	2	1	3	4	4	4	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	125		
22	2	4	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	1	2	4	2	2	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	131		
23	2	4	3	3	2	1	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	133		

24	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	2	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	127	
25	2	4	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	130	
26	2	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	1	4	4	3	3	4	2	1	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	128	
27	3	3	3	3	3	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	1	2	4	2	2	4	2	123
28	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	1	3	1	4	2	4	3	2	1	3	4	3	132
29	1	4	3	3	1	4	4	4	1	2	3	4	2	3	3	3	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	1	4	2	3	4	4	1	3	2	2	1	2	4	4	1	4	4	124
30	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	132
31	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	132	

Lampiran 21. Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

P : Peneliti

G : Guru

Wawancara dengan Pak Budi Riyono S.Pd, M.M

P : Sebutkan faktor apa saja yang menghambat Bapak dalam implementasi kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran ekonomi?

G : Faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah buku-buku pelajaran ekonomi kurikulum 2013 belum sampai dan belum tersedia baik untuk buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa.

P : Strategi apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

G : Strategi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan mencari bahan pelajaran di internet dan melalui kegiatan perkumpulan MGMP. Dengan adanya perkumpulan MGMP saya bisa saling berbagi info dan saling berdiskusi bertukar pikiran dengan sesama guru mata pelajaran ekonomi, sehingga bisa saling menutupi kekurangan-kekurangan dan sekaligus menambah wawasan.

P : Hambatan apa saja yang Bapak temukan pada aspek penggunaan bahan pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013?

G : Hambatan yang saya temukan pada aspek penggunaan bahan pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah adanya ketidaksesuaian materi kurikulum 2013 dengan materi pada kurikulum sebelumnya. Selain itu bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 masih sangat minim dan tidak semua siswa mampu memanfaatkan teknologi yang ada.

- P : Hambatan apa saja yang Bapak temukan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013?
- G : Saya tidak menemukan hambatan
- P : Pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi metode apa yang Bapak gunakan?
- G : Pada saat kegiatan pembelajaran kadang-kadang saya menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang juga menggunakan metode diskusi. Tergantung dari situasi dan kondisi serta isi materi pelajaran.
- P : Adakah hambatan yang Bapak temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut?
- G : Hambatan yang saya temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut adalah jika menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat bosan dan siswa cenderung kurang aktif. Jika menggunakan metode diskusi ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran.
- P : Proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yang Bapak ketahui?
- G : Proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan dominan dalam kegiatan pembelajaran.
- P : Apakah Bapak sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?
- G : Sudah
- P : Apakah peserta didik Bapak diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran?
- G : Saya mengajak siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi dan penugasan. Baik penugasan individu maupun penugasan kelompok.
- P : Apa problem yang Bapak temukan dalam usaha mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
- G : Adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, hanya sebagian yang antusias untuk berbicara menyampaikan pendapatnya sedangkan yang lainnya hanya diam saja dan masih kurang berani aktif berbicara dalam kegiatan diskusi.

- P : Bentuk evaluasi apa saja yang Bapak lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik?
- G : Ulangan harian, ulangan lisan, dan dengan penugasan.
- P : Apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum Kurikulum 2013 dan sesudah Kurikulum 2013?
- G : Menurut saya teknik penilaian dalam kurikulum 2013 lebih rumit dan membuat bingung.
- P : Bagaimana pelaksanaan remedial untuk peserta didik?
- G : Remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai nilai minimum yang telah ditetapkan.
- P : Adakah kendala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian peserta didik?
- G : Penilaiannya terlalu rumit dan masih kurangnya sosialisasi sehingga membuat para guru bingung.
- P : Hal apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013?
- G : Pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013, sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU
UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

P : Peneliti

G : Guru

Wawancara dengan Pak Solikhin, S.Pd

P : Sebutkan faktor apa saja yang menghambat Bapak dalam implementasi kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran ekonomi?

G : Belum adanya pelatihan kurikulum 2013, akses informasi mengenai kurikulum 2013 yang masih minim, dan distribusi buku guru, buku siswa, dan silabus yang belum merata. Ada sekolah yang sudah menerima dan ada juga sekolah yang belum menerima.

P : Strategi apa yang Bapak gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

G : Strategi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mencari referensi di internet sebelum kegiatan pembelajaran.

P : Hambatan apa saja yang Bapak temukan pada aspek penggunaan bahan pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013?

G : Bahan ajarnya belum tersedia, sehingga saya harus aktif mencari sendiri di internet.

P : Hambatan apa saja yang Bapak temukan pada aspek pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013?

G : Untuk sekolah pinggiran masih mengalami kesulitan dalam memahami pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

P : Pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi metode apa yang Bapak gunakan?

G : Pada saat kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, diskusi, discovery learning.

- P : Adakah hambatan yang Bapak temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut?
- G : Hambatan yang saya temukan pada saat penggunaan metode pembelajaran tersebut adalah belum semua siswa memahami metode yang diterapkan.
- P : Proses pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yang Bapak ketahui?
- G : Keaktifan siswa diutamakan dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja.
- P : Apakah Bapak sudah bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran?
- G : Sudah
- P : Apakah peserta didik Bapak diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran?
- G : Saya mengajak siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi. Dengan adanya kegiatan diskusi melatih anak untuk lebih aktif dan berani berbicara mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- P : Apa problem yang Bapak temukan dalam usaha mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
- G : Sulitnya mengajak siswa untuk bisa aktif dalam KBM dan memotivasi siswa.
- P : Bentuk evaluasi apa saja yang Bapak lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik?
- G : Pre test, post test, dan penugasan terstruktur.
- P : Apakah ada perbedaan teknik penilaian sebelum Kurikulum 2013 dan sesudah Kurikulum 2013?
- G : Menurut saya teknik penilaian dalam kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan kurikulum sebelumnya.
- P : Bagaimana pelaksanaan remedial untuk peserta didik?
- G : Remedial dilaksanakan setiap akhir penilaian dan diikuti oleh siswa yang nilainya masih di bawah batas tuntas.

- P : Adakah kendala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian peserta didik?
- G : Terlalu banyak aspek yang dinilai serta belum adanya pelatihan dan sosialisasi yang membuat para guru bingung.
- P : Hal apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013?
- G : Guru sudah mendapatkan pelatihan, adanya buku pegangan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang tercukupi, dan tersedianya silabus dari pusat.

Lampiran 22. Deskriptif Statistik

Statistics

	KESIAPAN GURU DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	Kepahaman tentang Materi Pelatihan Kurikulum 2013	Kesiapan Penggunaan Buku Guru	Kesiapan Penggunaan Buku Siswa	Kesiapan Perencanaan Pembelajaran	Kesiapan Manajemen Pembelajaran	Kesiapan Proses Pembelajaran	Kesiapan Proses Penilaian
N Valid	31	31	31	31	31	31	31	31
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	138.2258	12.2903	13.0000	12.6129	12.0645	22.0645	23.7419	42.8065
Median	133.0000	12.0000	13.0000	12.0000	12.0000	22.0000	24.0000	43.0000
Mode	132.00	13.00	16.00	10.00 ^a	11.00 ^a	22.00	24.00	39.00 ^a
Std. Deviation	12.19210	1.55335	2.72029	2.15526	2.22014	2.75603	2.89790	4.62183
Minimum	119.00	8.00	7.00	9.00	8.00	16.00	18.00	33.00
Maximum	160.00	15.00	16.00	16.00	16.00	27.00	29.00	53.00
Sum	4285.00	381.00	403.00	391.00	374.00	684.00	736.00	1327.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 23. Perhitungan Distribusi Frekuensi

1. Analisis Secara Keseluruhan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 156,51$	Sangat Siap	3	9,68%
2	$144,32 < X \leq 156,51$	Siap	5	16,13%
3	$132,13 < X \leq 144,32$	Cukup Siap	8	25,81%
4	$119,94 < X \leq 132,13$	Tidak Siap	14	45,16%
5	$X \leq 119,94$	Sangat Tidak Siap	1	3,23%
Jumlah			31	100%

2. Kepahaman tentang Materi Pelatihan Kurikulum 2013

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 14,62$	Sangat Siap	3	9,68%
2	$13,07 < X \leq 14,62$	Siap	2	6,45%
3	$11,51 < X \leq 13,07$	Cukup Siap	17	54,84%
4	$9,96 < X \leq 11,51$	Tidak Siap	8	25,81%
5	$X \leq 9,96$	Sangat Tidak Siap	1	3,23%
Jumlah			31	100%

3. Kesiapan Penggunaan Buku Guru

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 17,08$	Sangat Siap	0	0%
2	$14,36 < X \leq 17,08$	Siap	11	35,48%
3	$11,64 < X \leq 14,36$	Cukup Siap	11	35,48%
4	$8,92 < X \leq 11,64$	Tidak Siap	6	19,35%
5	$X \leq 8,92$	Sangat Tidak Siap	3	9,68%
Jumlah			31	100%

4. Kesiapan Penggunaan Buku Siswa

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 15,85$	Sangat Siap	5	16,13%
2	$13,69 < X \leq 15,85$	Siap	5	16,13%
3	$11,54 < X \leq 13,69$	Cukup Siap	11	35,48%
4	$9,38 < X \leq 11,54$	Tidak Siap	9	29,03%
5	$X \leq 9,38$	Sangat Tidak Siap	1	3,23%
Jumlah			31	100%

5. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 15,39$	Sangat Siap	1	3,26%
2	$13,17 < X \leq 15,39$	Siap	8	25,81%
3	$10,95 < X \leq 13,17$	Cukup Siap	14	45,16%
4	$8,73 < X \leq 10,95$	Tidak Siap	6	19,35%
5	$X \leq 8,73$	Sangat Tidak Siap	2	6,45%
Jumlah			31	100%

6. Manajemen Pembelajaran

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 26,20$	Sangat Siap	1	3,23%
2	$23,44 < X \leq 26,20$	Siap	9	29,03%
3	$20,69 < X \leq 23,44$	Cukup Siap	13	41,94%
4	$17,93 < X \leq 20,69$	Tidak Siap	7	22,58%
5	$X \leq 17,93$	Sangat Tidak Siap	1	3,23%
Jumlah			31	100%

7. Kesiapan Proses Pembelajaran

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 28,09$	Sangat Siap	0	0 %
2	$25,19 < X \leq 28,09$	Siap	9	29,03%
3	$22,30 < X \leq 25,19$	Cukup Siap	13	41,94%
4	$19,40 < X \leq 22,30$	Tidak Siap	7	22,58%
5	$X \leq 19,40$	Sangat Tidak Siap	2	6,45%
Jumlah			31	100%

8. Kesiapan Proses Penilaian

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$X > 49,74$	Sangat Siap	2	6,45%
2	$45,12 < X \leq 49,74$	Siap	7	22,58%
3	$40,50 < X \leq 45,12$	Cukup Siap	14	45,16%
4	$35,87 < X \leq 40,50$	Tidak Siap	5	16,13%
5	$X \leq 35,87$	Sangat Tidak Siap	3	9,68%
Jumlah			31	100%

Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian



Responden sedang mengisi angket penelitian



Responden sedang mengisi angket penelitian



. Wawancara dengan responden



Wawancara dengan responden